



# LAMPIRAN

## Lampiran 01 : Surat Pengumpulan Data



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA  
FAKULTAS HUKUM DAN ILMU SOSIAL

Alamat : Jalan Udayana Singaraja Bali 81116  
Telenon : (0362)23884. Fax (0362)23994

No : 0020/UN48.8.1/DL/2020

Hal : *Pengumpulan Data*

Kepada

Yth. Kepala SMA Negeri 3 Singaraja

Kabupaten Buleleng

di

Tempat

Dalam rangka melengkapi syarat-syarat penyusunan skripsi dengan judul "**Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbantu Video Scribe Pada Materi Pokok Penduduk Jepang di Indonesia Untuk Meningkatkan Motivasi dan hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS2 di SMA Negeri 3 Singaraja Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020**" dengan hormat, kami mohon ijin untuk melakukan wawancara pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 2 dan meminta data tentang gambaran umum SMA Negeri 3 Singaraja, dengan penerapan model pembelajaran berbasis **Contextual Teaching and Learning (CTL) I Learning) berbantu video scribe** waktu penelitian 8 Januari–14 Pebruari 2020 yang diperlukan oleh:

Nama : Ni Putu Sriwidiastuti

Nomor induk Mahasiswa : 1614021005

F a k u l t a s : Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS)

Jurusan : Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Atas perhatiannya dan bantuan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Singaraja, 06 Januari 2020

A.n. Dekan,  
Wakil Dekan I,

Dr. I Nengah Suastika, S.Pd., M.Pd  
NIP.198007202006041001

Tembusan

1. Kasubbag Akademik
2. Arsip

## Lampiran 02 : Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian

 **PEMERINTAH PROVINSI BALI**  
**DINAS PENDIDIKAN, KEMUDAAN DAN OLARAGA**  
**SMA NEGERI 3 SINGARAJA**  
Jl. Pulau Natuna Penarukan Singaraja, Telp. (0362) 22386  
www.sman3sgr.scbal.id - e-mail : sman3sgr@yahoocid



---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 422/259/SMAN 3.Sgr/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 3 Singaraja menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama	: Ni Putu Sriwidiastuti
NIM	: 1614021005
Jurusan	: Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan
Program Studi	: Pendidikan Sejarah
Fakultas	: Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS)
Universitas	: Universitas Pendidikan Ganesha
Judul Skripsi	: "Penerapan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> Berbantu Video Scribe Pada Materi Pokok Penduduk Jepang di Indonesia Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS2 di SMA Negeri 3 Singaraja Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020".

Memang benar mahasiswa tersebut di atas telah melakukan Penelitian dan pengambilan data di SMA Negeri 3 Singaraja dari tanggal 8 Januari 2020 sampai 14 Pebruari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Singaraja, 2 Juni 2020  
Kepala SMA Negeri 3 Singaraja

  
**Made Sri Astuti, S.Pd, M.Pd**  
NIP. 19680824 199702 2 003



**Lampiran 03 : Kalender Akademik dan Jadwal Pelaksanaan Penelitian**  
**Kalender Akademik**





**PEMERINTAH PROVINSI BALI  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI 3 SINGARAJA**



Jln. P. Natuna Penarukan P.O. BOX 118 Singaraja-Bali 81113 Telp. (0362) 223  
~ nantiara.sch.id ~ e-mail : smantiara.sgr@gmail.com ~ smantiara\_sgr@yahoo.com

**KALENDER PENDIDIKAN SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

BULAN	HARI							HSE	HBE	KETERANGAN
	MG	SN	SL	RB	KM	JM	SB			
JANUARI 2020				1	2	3	4	18	18	1 : Tahun Baru Masehi 2020 2 s/d 4 : libur semester I 6 : Awal Tahun Pelajaran 23-24 : Hari Siwa Ratri
	5	6	7	8	9	10	11			
	12	13	14	15	16	17	18			
	19	20	21	22	23	24	25			
	26	27	28	29	30	31				
FEBRUARI 2020							1	10	10	17 S/D 29 : Hr.Raya Galungan & Kuningan
	2	3	4	5	6	7	8			
	9	10	11	12	13	14	15			
	16	17	18	19	20	21	22			
	23	24	25	26	27	28	29			
MARET 2020	1	2	3	4	5	6	7	19	15	16 - 19 : Kegiatan Tengah semester II 23 : Hari Pengerupuk 24 : Hari Raya Nyepi 25 : Hari Ngembak Geni 26 s/d 31 Perkiraan Ujian Praktek
	8	9	10	11	12	13	14			
	15	16	17	18	19	20	21			
	22	23	24	25	26	27	28			
	29	30	31							
APRIL 2020				1	2	3	4	21	21	1 s/d 9 Perkiraan Ujian Sekolah (USBK) 13 s/d 15 Perkiraan Ujian Nasional (UNBK) 10 : Hari Wafat Isa Al Masih
	5	6	7	8	9	10	11			
	12	13	14	15	16	17	18			
	19	20	21	22	23	24	25			
	26	27	28	29	30					
MEI 2020						1	2	18	17	1 : Hari Buruh Internasional 7 : Hari Raya Waisak 21 : Hari Kenaikan Isa Al-Masih 18 - 28 Perkiraan Penilaian Akhir Tahun
	3	4	5	6	7	8	9			
	10	11	12	13	14	15	16			
	17	18	19	20	21	22	23			
	24	25	26	27	28	29	30			
	31									
JUNI 2020		1	2	3	4	5	6	9	0	1 : Hari Lahir Pancasila 13 : Pembagian Raport Semester II 15 - 30 Libur Akhir Semester
	7	8	9	10	11	12	13			
	14	15	16	17	18	19	20			
	21	22	23	24	25	26	27			
	28	29	30							
JUMLAH	HSE	19	20	20	20	18		95		
	HBE	17	17	17	15	15			81	

**Keterangan :**

	: Awal Tahun Pelajaran
	: Kegiatan Tengah Semester
	: Pembagian Raport
	: Libur Semester II
	: Libur Umum Nasional
	: Libur Khusus
	: Penilaian Akhir Semester

Mengetahui  
Kepala SMA Negeri 3 Singaraja

Singaraja, 15 Juli 2019  
Wakasek Kurikulum

**Made Sri Astuti,S.Pd.M.Pd**  
NIP. 19680824 199702 2003

**Ketut Darmayasa,S.Pd.M.Si.**  
Nip. 19681002 199702 1002

**Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

**Januari 2020**

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
30	31	1	2	3	4	5
6	7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18	19
20	21	22	23	24	25	26
27	28	29	30	31	1	2

Februari 2020

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
27	28	29	30	30	1	2
3	4	5	6	7	8	9
10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23
24	25	26	27	28	29	1

Keterangan:

-  Pelaksanaan Siklus I
-  Pelaksanaan siklus II
-  Refleksi dan perencanaan tindakan siklus selanjutnya

Lampiran 04 : Daftar Hadir Siswa

**DAFTAR HADIR SISWA KELAS XI IPS 2  
SMA NEGERI 3 SINGARAJA  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

No Absen	Nama	Tanggal Pertemuan Per-Siklus			
		I		II	
		16/01/20	30/01/20	06/02/20	13/02/20
1	Ariawan	√	√	√	√
2	Desak Kadek Maharta Dewi	√	√	√	√
3	Dewa Ketut Widianara	√	√	√	√
4	Dewa Putu Wahyu Yasa	√	√	√	√
5	Gede Agus Ariawan	√	√	√	√
6	I Gex Ayu Mas Agei Hirdayani Putri Yuliani	√	√	√	√
7	I Gusti Komang Bayu Candra Permana	√	√	√	√
8	I Kadek Wirayuda	√	√	√	√
9	Kadek Ary Setiawan	√	√	√	√
10	Kadek Dewa Ratu Rangga	√	√	√	√
11	Kadek Putri Cahyani	√	√	√	√
12	Kadek Rio Teguh Adnyana	√	√	√	√
13	Kadek Rudiana	√	√	√	√
14	Kadek Sephia	√	√	√	√
15	Ketut Ayu Sanjani	√	√	√	√
16	Ketut Lisna Dewi	√	√	√	√

17	Komang Ardian Aditya Utama	√	√	√	√
18	Komang Indah Kartika Dewi	√	√	√	√
19	Komang Intan Sutriana	√	√	√	√
20	Komang Kevin Aryadi	√	√	√	√
21	Komang Rhizki Tri Artha Nugraha	√	√	√	√
22	Komang Trisna Junaedi	√	√	√	√
23	Luh Dian Apriani	√	√	√	√
24	Luh Yuni Damayanti	√	√	√	√
25	Made Remiarnatha	√	√	√	√
26	Nabila Putri	√	√	√	√
27	Ni Kadek Ayu Widya Hary Susanthi	√	√	√	√
28	Ni Nyoman Dian Handayani	√	√	√	√
29	Nyoman Swarjaya Nesa	√	√	√	√
30	Putu Ayu Anggreni	√	√	√	√
31	Soter Ezekiel Melsasail	√	√	√	√

UNDIKSHA

## Lampiran 05 : Silabus

### Sejarah Indonesia

Satuan Pendidikan : SMA N 3 SINGARAJA

Kelas : XI (Sebelas)

Kompetensi Inti :

- **KI-1 dan KI-2:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Alokasi waktu: 2 jam pelajaran/minggu

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.1 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia	Perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme Eropa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku teks, melihat gambar-gambar peristiwa-peristiwa penting dan peninggalan-peninggalan masa penjajahan Eropa, serta peta lokasi perlawanan bangsa Indonesia terhadap pejajahan Barat</li> <li>• Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa, serta strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20</li> </ul>
4.1 Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa</li> <li>• Perebutan politik hegemoni bangsa Eropa</li> <li>• Strategi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa, serta strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20 melalui bacaan, dan sumber-sumber lain</li> </ul>

<p>3.2 Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20</p>	<p>perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa sampai awal abad ke-20</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis informasi yang didapat dari sumber tertulis dan sumber-sumber lain untuk mendapatkan kesimpulan tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa, serta strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20</li> <li>• Melaporkan hasil analisis dalam bentuk tulisan cerita sejarah tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa, serta strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20</li> </ul>
<p>4.2 Mengolah informasi tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20 dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</p>		
<p>3.3 Menganalisis dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini</p>	<p>Dampak Penjajahan Bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) bagi Bangsa Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Politik,</li> <li>• Budaya</li> <li>• Sosial-ekonomi, dan</li> <li>• Pendidikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku teks, melihat gambar-gambar kehidupan politik, budaya, sosial, ekonomi dan pendidikan pada zaman penjajahan Eropa di Indonesia</li> <li>• Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.</li> </ul>
<p>4.3 Menalar dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan tentang dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini melalui bacaan, dan sumber-sumber lain</li> <li>• Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini</li> <li>• Melaporkan dalam bentuk cerita sejarah tentang dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis,</li> </ul>

		Spanjol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini
3.4 Menghargai nilai-nilai sumpah pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini	Pendidikan dan Pergerakan Nasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku teks, melihat gambar-gambar aktifitas organisasi pergerakan nasional, tokoh pergerakan nasional dan pelaksanaan Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928</li> <li>• Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang munculnya golongan elite baru Indonesia, tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan, organisasi-organisasi kebangsaan, dan Sumpah Pemuda.</li> </ul>
4.4 Menyajikan langkah-langkah dalam penerapan nilai-nilai sumpah pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Munculnya golongan elite baru Indonesia</li> <li>• Tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan</li> <li>• Organisasi-organisasi kebangsaan</li> <li>• Sumpah Pemuda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan tentang munculnya golongan elite baru Indonesia, tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan, organisasi-organisasi kebangsaan, dan Sumpah Pemuda melalui bacaan, dan sumber-sumber lain</li> <li>• Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang munculnya golongan elite baru Indonesia, tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan, organisasi-organisasi kebangsaan, dan Sumpah Pemuda</li> <li>• Melaporkan dalam bentuk tulisan langkah-langkah dalam penerapan nilai-nilai Sumpah Pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini</li> </ul>
3.5 Menganalisis pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia	Pendudukan Jepang di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku teks, melihat gambar-gambar peristiwa penting zaman pemerintahan pendudukan Jepang di Indonesia</li> <li>• Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang proses kedatangan, sifat, dan respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang</li> </ul>
4.5 Menalar pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kedatangan Jepang</li> <li>• Sifat pendudukan Jepang</li> <li>• Respon bangsa Indonesia terhadap</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan informasi terkait dengan proses kedatangan, sifat, dan respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang melalui bacaan, internet dan sumber-sumber lainnya</li> <li>• Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun</li> </ul>

	pendudukan Jepang	<p>dari sumber-sumber lain untuk mendapatkan kesimpulan tentang proses kedatangan, sifat, dan respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaporkan hasil analisis dalam bentuk cerita sejarah tentang proses kedatangan, sifat, dan respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang</li> </ul>
3.6 Menganalisis peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia	Tokoh-Tokoh Nasional dan Daerah Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku teks, melihat gambar-gambar tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia</li> <li>• Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia</li> <li>• Mengumpulkan informasi terkait dengan peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia melalui bacaan, internet dan sumber-sumber lainnya</li> <li>• Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia</li> <li>• Melaporkan hasil analisis dalam bentuk tulisan sejarah tentang satu tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang berjuang melawan penjajahan</li> </ul>
4.6 Menulis sejarah tentang satu tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang berjuang melawan penjajahan		
3.7 Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia	Proklamasi Kemerdekaan Indonesia <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peristiwa proklamasi Kemerdekaan</li> <li>• Pembentukan pemerintahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku teks, melihat gambar peristiwa-peristiwa penting sekitar proklamasi kemerdekaan, gambar tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan, dan mengunjungi objek sejarah terdekat</li> <li>• Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan pertama, dan tokoh-tokoh proklamasi Indonesia</li> <li>• Mengumpulkan informasi terkait dengan peristiwa proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan pertama, dan tokoh-tokoh proklamasi Indonesia.</li> </ul>
4.7 Menalar peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi,		

politik, dan pendidikan bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	pertama RI	melalui bacaan, internet dan sumber-sumber lainnya
3.8 Menganalisis peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tokoh proklamator dan tokoh lainnya sekitar proklamasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan pertama, dan tokoh-tokoh proklamasi Indonesia</li> <li>• Melaporkan hasil analisis dalam bentuk cerita sejarah tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan pertama, dan menulis sejarah perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta</li> </ul>
4.8 Menalar peristiwa pembentukan pemerintahan Republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah		
3.9 Menganalisis peran dan nilai-nilai perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta sebagai proklamator serta tokoh-tokoh lainnya sekitar proklamasi		
4.9 Menuliskan peran dan nilai-nilai perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta serta tokoh-tokoh lainnya sekitar proklamasi		
3.10 Menganalisis strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan	Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dari	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku teks dan melihat gambar-gambar peristiwa penting dan mengunjungi objek sejarah terdekat berkaitan dengan perjuangan mempertahankan kemerdekaan</li> </ul>

<p>kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda</p>	<p>Ancaman Sekutu dan Belanda</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang bentuk dan strategi perjuangan bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman Sekutu dan Belanda</li> </ul>
<p>4.10 Mengolah informasi tentang strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Sekutu</li> <li>• Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Belanda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan informasi terkait dengan bentuk dan strategi perjuangan bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman Sekutu dan Belanda melalui bacaan dan/atau internet, serta sumber lainnya</li> <li>• Menganalisis informasi dan data-data yang didapat dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait lainnya untuk mendapatkan kesimpulan tentang bentuk dan strategi perjuangan bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman Sekutu dan Belanda</li> <li>• Melaporkan hasil analisis dalam bentuk cerita sejarah tentang bentuk dan strategi perjuangan bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman Sekutu dan Belanda</li> </ul>

Mengetahui,  
Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Singaraja

Guru Mata Pelajaran Sejarah

Made Sri Astiti, S.Pd, M.Pd  
NIP. 19680824 199702 2 003

Fajar Maghda, S. Pd  
NIP. -

UNDIKSHA

## Lampiran 06 : Prota (Program Tahunan)

### PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran	:	Sejarah Indonesia
Satuan Pendidikan	:	SMA
Kelas / Semester	:	XI / Ganjil dan Genap
Tahun Pelajaran	:	2019 / 2020

#### Komptensi Inti :

- **KI-1 dan KI-2:**Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. **Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

SMT	KOMPETENSI DASAR	Alokasi Waktu
1	3.1 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia	12 JP
	4.1 Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	
	3.2 Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20	
	4.2 Mengolah informasi tentang strategi perlawanan bangsa indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20 dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	
1	3.3 Menganalisis dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini	6 JP
	4.3 Menalar dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis,	

SMT	KOMPETENSI DASAR	Alokasi Waktu
	Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	
1	3.4 Menghargai nilai-nilai sumpah pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini 4.4 Menyajikan langkah-langkah dalam penerapan nilai-nilai sumpah pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain	<b>12 JP</b>
2	3.5 Menganalisis sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia 4.5 Menalar sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	<b>6 JP</b>
2	3.6 Menganalisis peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia 4.6 Menulis sejarah tentang satu tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang berjuang melawan penjajahan	<b>4 JP</b>
2	3.7 Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia 4.7 Menalar peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah 3.8 Menganalisis peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini 4.8 Menalar peristiwa pembentukan pemerintahan Republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah 3.9 Menganalisis peran dan nilai-nilai perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta sebagai proklamator serta tokoh-tokoh lainnya sekitar proklamasi 4.9 Menuliskan peran dan nilai-nilai perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta serta tokoh-tokoh lainnya sekitar proklamasi	<b>26 JP</b>
2	3.10 Menganalisis strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari	<b>4 JP</b>

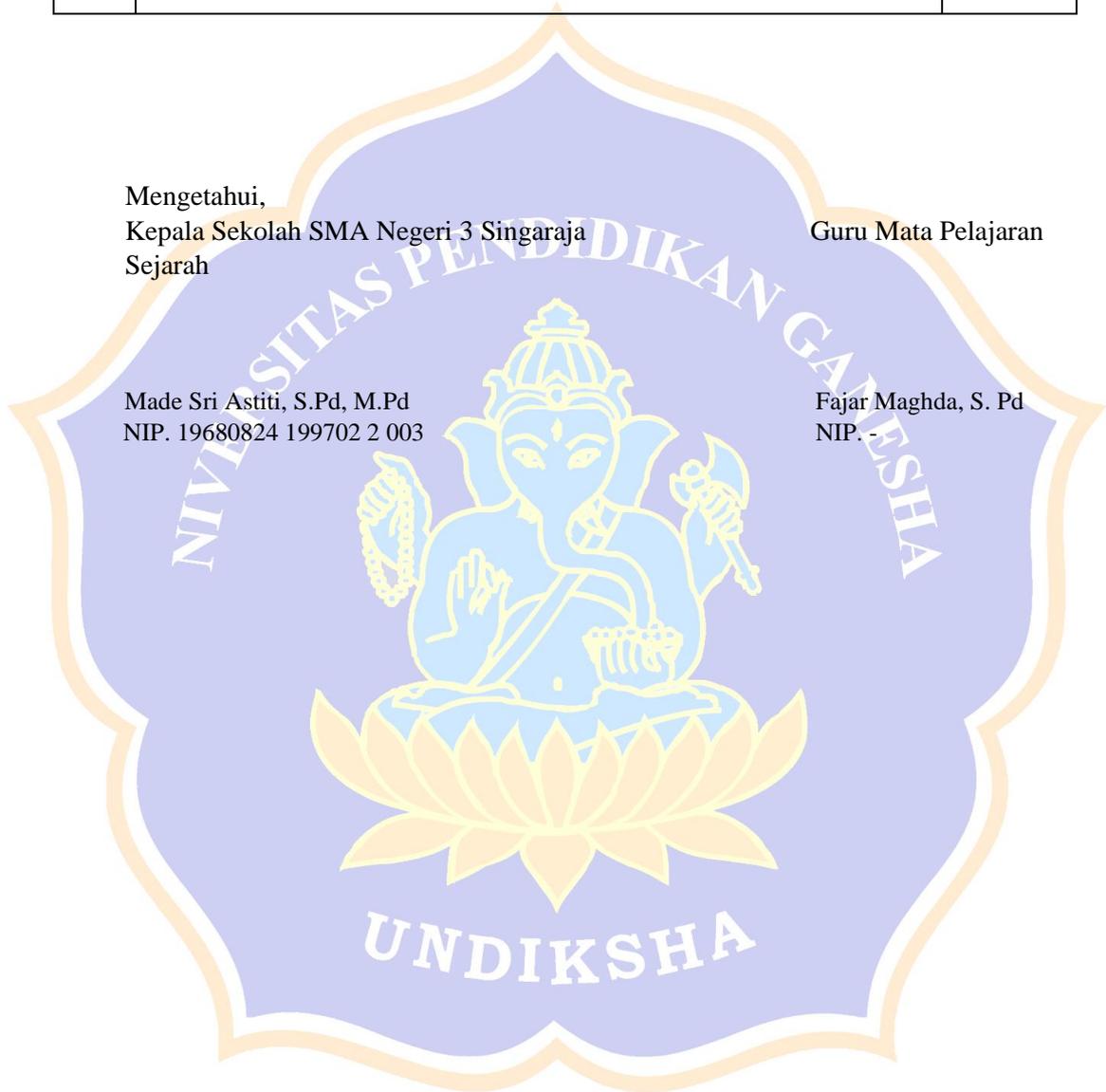
SMT	KOMPETENSI DASAR	Alokasi Waktu
	ancaman Sekutu dan Belanda	
	4.10 Mengolah informasi tentang strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	

Mengetahui,  
Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Singaraja  
Sejarah

Guru Mata Pelajaran

Made Sri Astiti, S.Pd, M.Pd  
NIP. 19680824 199702 2 003

Fajar Maghda, S. Pd  
NIP. -



**Lampiran 07 : Promes (Program Semester)**

**PROGRAM SEMESTER**

**Tahun Pelajaran : 2019/2020**  
**Kelas/Semester : XI / Genap**  
**Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia**  
**Alokasi Waktu : 2 Jam / Minggu**

Materi Pokok / Kompetensi Dasar	Jml JP	Januari					Februari					Maret					April					Mei					Juni					Ket
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
<i>Pendudukan Jepang di Indonesia</i>				2	2		2		2																							
<i>Tokoh-Tokoh Nasional dan Daerah Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan</i>																																
<i>Tokoh-Tokoh Nasional dan Daerah Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan</i>	4 JP	2																														
<i>Proklamasi Kemerdekaan Indonesia</i>	26 JP				2	2		2		2	2	2	2		2		2		2	2		2	2	2								
<i>Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dari Ancaman Sekutu &amp; Belanda</i>	4 JP																								2		2					

<b>Jumlah Jam Efektif</b>	<b>34 JP</b>	2		2	2		2		2		2	2	2		2		2		2	2	2	2		2	-	-	
<b>Jumlah Jam Cadangan</b>	<b>4 JP</b>																							2	2		
<b>Jumlah Jam Total Semester Genap</b>	<b>38 JP</b>	2		2	2		2		2		2	2	2		2		2		2	2	2	2		2	2	2	



Mengetahui,  
Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Singaraja

Made Sri Astiti, S.Pd, M.Pd  
NIP. 19680824 199702 2 003

Singaraja, Juli 2019

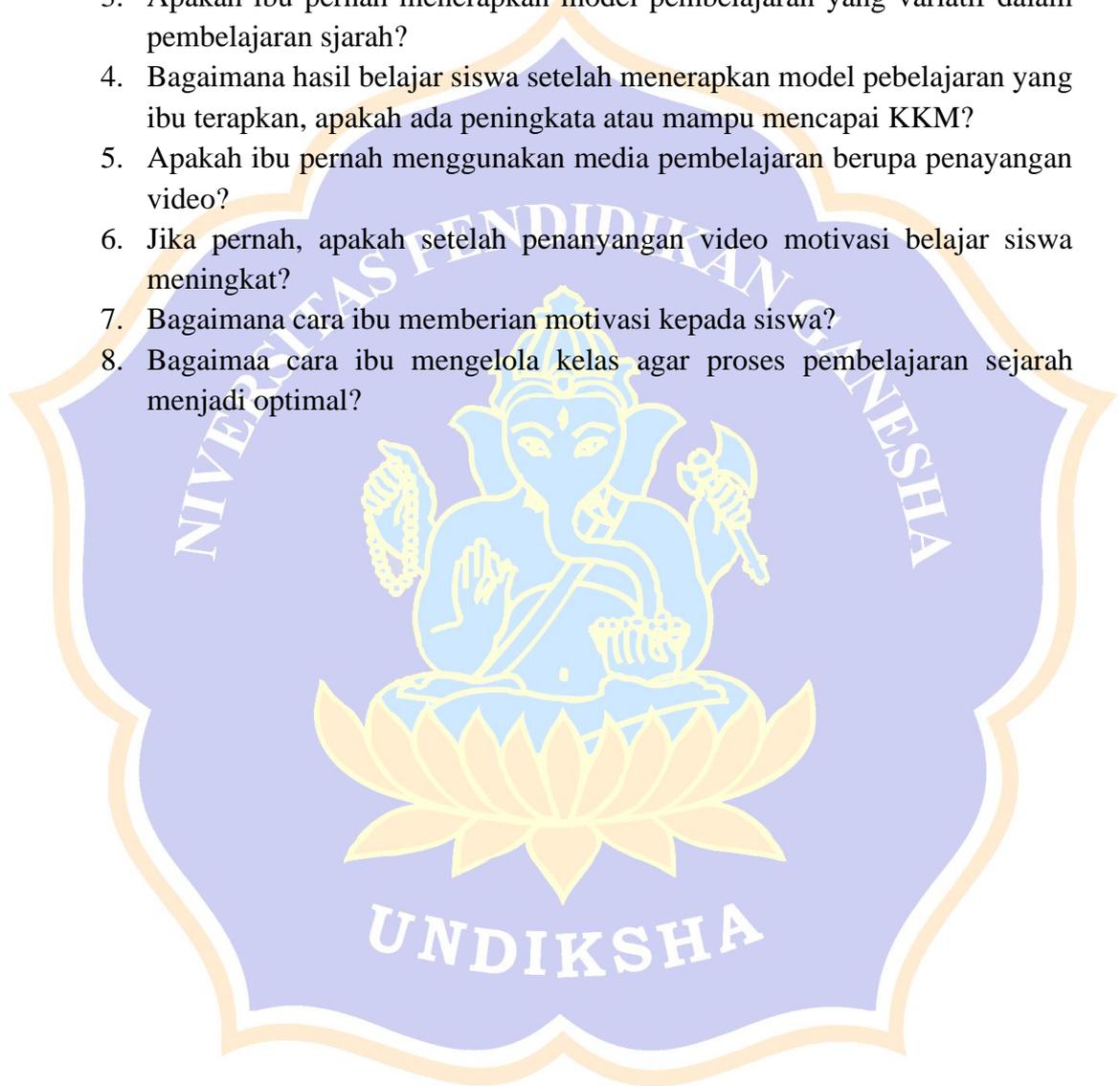
Guru Mata Pelajaran Sejarah

Fajar Maghda, S. Pd  
NIP. -

## Lampiran 08 : Pedoman Wawancara Guru

### Daftar Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Sejarah

1. Kesulitan apa yang sering dihadapi dalam pembelajaran Sejarah?
2. Model pembelajaran apa yang biasa ibu gunakan ketika pembelajaran sejarah?
3. Apakah ibu pernah menerapkan model pembelajaran yang variatif dalam pembelajaran sejarah?
4. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran yang ibu terapkan, apakah ada peningkatan atau mampu mencapai KKM?
5. Apakah ibu pernah menggunakan media pembelajaran berupa penayangan video?
6. Jika pernah, apakah setelah penayangan video motivasi belajar siswa meningkat?
7. Bagaimana cara ibu memberikan motivasi kepada siswa?
8. Bagaimana cara ibu mengelola kelas agar proses pembelajaran sejarah menjadi optimal?



## Lampiran 09 : Pedoman Observasi Proses Pembelajaran Responden Guru

### Lembar Pengamatan Proses Belajar Mengajar Responden Guru

Nama Sekolah : SMA Negeri3 Singaraja  
Tahun Pelajaran : 2019/2020  
Kelas/ Semester : XI IPS 2/ II  
Nama Guru :  
Indikator :

No	Kegiatan	1	2	3	4	5
I	Prapembelajaran					
	a. Menyiapkan Ruang, alat dan media					
	b. Memeriksa kesiapan siswa					
II	Membuka Pelajaran					
	a. Mengucapkan salam					
	b. Berdoa					
	c. Mengingatkan siswa tentang materi minggu lalu					
	d. Apersepsi					
	e. Menyampaikan Kompetensi, tujuan pembelajaran, dan rencana kegiatan					
III	Inti Pembelajaran					
	a. Melaksanakan pembelajaran sesuai RPP					
	b. Penayangan Video pembelajaran					
	c. Penguasaan materi					
IV	Pedekatan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)					
	a. Keterkaitan materi dengan dunia nyata					
	b. Teknik pembagian kelompok					
	c. Penyajian materi pelajaran					

	d. Pengamatan dalam kegiatan diskusi kelompok siswa					
	e. Kemampuan mengarahkan diskusi kelompok siswa					
	f. Merespon positif partisipasi siswa					
	g. Kemampuan melaksanakan evaluasi					
	h. Memberikan penghargaan kelompok/individu					
	i. Menyimpulkan materi pelajaran					
	j. Kejelasan prosedur penilaian					
V	Menutup pelajaran					
	a. Melakukan refleksi atau merangkum dengan keterlibatan siswa					
	b. Tidak lanjut pembelajaran					

Keterangan:

SB : Sangat baik (5)

B : Baik (4)

C : Cukup (3)

K : Kurang (2)

SK : Sangat Kurang (1)

Nilai rata-rata :  $N = \text{Jumlah Skor} \times 100 / 110$

$N =$   
UNDIKSHA

**Lampiran 10 : Lembar Observasi Motivasi Siswa**

<b>NO</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>ASPEK YANG DIAMATI</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	Adanya semangat dan keinginan untuk belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa hadir tepat waktu</li> <li>b. Siswa tidak rebut saat pembelajaran dimulai</li> </ul>	
2	Memiliki harapan dan cita-cita	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa berkompetisi berpendapat agar memperoleh nilai tambahan</li> </ul>	
3	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa disiplin dalam proses diskusi</li> <li>b. Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum dimengerti</li> </ul>	
4	Terdapat <i>reward</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa memberikan tepuk tangan kepada temannya yang persesntasi</li> <li>b. Menghargai teman yang sedang presentasi</li> </ul>	
5	Terdapat aktivitas yang menyenangkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa terlihat senang saat mengikuti peroses pembelajaran menggunakan model pembelajaran CTL</li> </ul>	
6	Terdapat lingkungan yang mendukung	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa membersihkan kelas sebelum mengikuti proses pembelajaran</li> </ul>	

**Lampiran 11 : Nama Pembagian Kelompok Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3  
Singaraja Dalam Pembelajaran CTL Berbantu Video Scribe**

**Kelompok I**

1. Desak Kd Maharta Dewi
2. IGex Ayumas Agei H.PY
3. I Gusti Km Bayu Candra P
4. Luh Dian Apriani
5. Luh Yuni Damayanti
6. Ni Kd Ayu Widya Hary S.

**Kelompok II**

1. Kadek Sephia
2. Km Indah Kartika Dewi
3. Nabila Putri
4. Ariawan
5. Gede Agus Ariawan
6. Dewa Putu Wahyu Yasa

**Kelompok III**

1. Kadek Wirayudha
2. Kadek Ary Setiawan
3. Kadek Dewa Ratu Rangga
4. KM Ardian Aditya Utama

6. Made Reni Amartha

6. Soter Ezekiel Mezazail

**Kelompok IV**

1. Ketut Ayu Sanjani
2. Kadek Putri Cahyani
3. Komang Intan Sutriana
4. Ketut Lisna Dewi
5. Nyoman Dian Handayani
6. Putu Ayu Anggreni

**Kelompok V**

1. Nyoman Swarjaya Nesa
2. Made Remiarnatha
3. Komang Trisna Junaedi
4. Komang Rhizki Tri Artha  
Nugraha
5. Komang Kevin Aryadi
6. Kadek Rudiana Kadek Rio Teguh  
Adnyana
7. Dewa Ketut Widianara

## Lampiran 12: RPP Pertemuan Pertama dan Kedua siklus I

### 1. RPP Pertemuan Pertama

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	:	SMA N 3 SINGARAJA
Mata Pelajaran	:	Sejarah Indonesia Wajib
Kelas/Semester	:	XI IPS 2/II
Materi Pokok	:	Menganalisis pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia
Sub Materi Pokok	:	Latar Belakang pendudukan Jepang
Alokasi Waktu	:	2 jp x 45 menit ( 2 x pertemuan )

#### A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1	:	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	:	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3	:	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI 4	:	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara

	mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.
--	---

## B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Menganalisis pendudukan Jepang di Indonesia	3.2.1 Memahami Latar belakang pendudukan Jepang di Indonesia  3.2.3 Memahami slogan Jepang berupa 3A.
4.2 Menalar pendudukan Jepang di Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	4.2.1 Menalar pendudukan Jepang Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis.

## C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam mempelajari tentang menganalisis pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia, serta siswa dapat menalar pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah sesuai dengan konteksnya secara jujur dan bertanggungjawab.

## D. Bahan Ajar

- a. Latar belakang pendudukan Jepang di Indonesia
- b. 3A

## E. Metode Pembelajaran

Model pembelajaran : konstruktivisme  
 Strategi Pembelajaran : *Contextual Teaching and Learning* (CTL)  
 Metode : tanya jawab, diskusi, dan penugasan.

## F. Media/Alat dan Bahan

### Media :

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- LCD Proyektor
- Video sejarah

**Alat/Bahan :**

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop

**G. Sumber Belajar**

- A. - Buku : Hapsari Ratna dan M Adil. 2016. *Sejarah Untuk SMA/MA Kelas IX*. Jakarta: Erlangga

**H. Langkah-langkah Pembelajaran**

No	Kegiatan						
I.	<b>Pendahuluan (15 menit)</b>  1. Melakukan salam. 2. Melakukan doa mengawali pembelajaran. 3. Mengecek kehadiran siswa. 4. Appersepsi : Melontarkan pertanyaan yang berkaitan dengan pendudukan Jepang di Indonesia. 5. Menyampaikan tujuan pembelajaran.						
II.	<b>Inti (60 menit)</b>						
	<table border="1"><thead><tr><th>Melalui sintak Contextual Teaching and Learning (CTL) peserta didik melakukan aktifitas:</th><th>Tindakan Siswa</th><th>Tindakan Guru</th></tr></thead><tbody><tr><td>Fase 1: Eksplorasi</td><td>Siswa :  a. Siswa mengamati video yang diberikan guru tentang latar belakang pendudukan di Indonesia  b. Siswa menjawab</td><td>Guru:  a. Guru menayangkan video pembelajaran tentang latar belakang pendudukan Jepang di Indonesia  b. Guru bertanya kepada</td></tr></tbody></table>	Melalui sintak Contextual Teaching and Learning (CTL) peserta didik melakukan aktifitas:	Tindakan Siswa	Tindakan Guru	Fase 1: Eksplorasi	Siswa :  a. Siswa mengamati video yang diberikan guru tentang latar belakang pendudukan di Indonesia  b. Siswa menjawab	Guru:  a. Guru menayangkan video pembelajaran tentang latar belakang pendudukan Jepang di Indonesia  b. Guru bertanya kepada
Melalui sintak Contextual Teaching and Learning (CTL) peserta didik melakukan aktifitas:	Tindakan Siswa	Tindakan Guru					
Fase 1: Eksplorasi	Siswa :  a. Siswa mengamati video yang diberikan guru tentang latar belakang pendudukan di Indonesia  b. Siswa menjawab	Guru:  a. Guru menayangkan video pembelajaran tentang latar belakang pendudukan Jepang di Indonesia  b. Guru bertanya kepada					

		pertanyaan guru	siswa
	Fase 2: Elaborasi	<p>Siswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa membentuk kelompok belajar</li> <li>Masing-masing kelompok melakukan diskusi dengan mencari materi di video yang sudah ditayangkan, kehidupan sehari-hari maupun buku.</li> </ol>	<p>Guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok belajar</li> <li>Guru membantu siswa dalam berdiskusi</li> </ol>
	Fase 3: Konfirmasi	<p>Siswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa menyampaikan hasil diskusi</li> <li>Siswa dan guru bersama-sama melakukan refleksi</li> </ol>	<p>Guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru mengarahkan siswa untuk menyampaikan hasil diskusi</li> <li>Guru memberikan apresiasi dan penguatan tentang materi yang dipresentasikan</li> <li>Guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi</li> </ol>
III.	<b>Penutup (15 menit)</b>		
	<ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa dipandu guru menyimpulkan materi pembelajaran.</li> <li>Siswa ditemani guru melakukan refleksi dari pelaksanaan PBM</li> <li>Guru melakukan test akhir siklus untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.</li> <li>Guru menyampaikan kegiatan PBM minggu selanjutnya.</li> <li>Proses PBM diakhiri dengan melakukan</li> </ol>		

	doa.	

## I. Penilaian Hasil Belajar

### a. Penilaian Sikap

Teknik : Observasi

Instrumen Penilaian :

NO	NAMA	Perilaku yang diamati					Jumlah
		Disiplin	Jujur	Sosial	Santun	Bertanggung Jawab	Skor

Jika skor 5 = A

4 = B

3 = C

2 = D

1 = E

### b. Penilaian Pengetahuan

Instrumen penilaian : Obyektif dan Essay

**Kerjakanlah soal-soal dibawah ini dengan baik !**

Skor perolehan

Nilai =  $\frac{\text{-----}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Skor maksimal

### c. Penilaian Keterampilan

Teknik : Praktek

Bentuk : Mandiri

Kisi-Kisi :

No	Ketrampilan/Indikator	Butir Instrumen
----	-----------------------	-----------------

1	Membuat karya tulis dalam bentuk esai sederhana tentang latar belakang pendudukan Jepang di Indonesia	Buatlah karya tulis dalam bentuk esai sederhana tentang latar belakang pendudukan Jepang di Indonesia
---	---	---

Rubrik penilaian:

NO	NAMA	Keterampilan yang diamati					Jumlah Skor
		Kesesuaian tema	Kedalaman materi	Kemampuan menulis	Kreativitas	Ketepatan waktu pengumpulan tugas	
1							
2							
3							

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Singaraja, 10 Januari 2020

Mahasiswa Peneliti

**Ni Putu Sriwidiastuti**

**NIM. 1614021005**

## 2. RPP Pertemuan Kedua

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	:	SMA N 3 SINGARAJA
Mata Pelajaran	:	Sejarah Indonesia Wajib
Kelas/Semester	:	XI IPS 2/II
Materi Pokok	:	Menganalisis pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia
Sub Materi Pokok	:	Organisasi-Organisasi pergerakan Pada Masa Pendudukan Jepang di Indonesia
Alokasi Waktu	:	2 jp x 45 menit ( 1 x pertemuan )

#### J. Kompetensi Inti (KI)

KI 1	:	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	:	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3	:	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI 4	:	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

### K. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Menganalisis pendudukan Jepang di Indonesia	3.2.2 Memahami organisasi-organisasi pergerakan pada masa pendudukan Jepang 3.2.3 Mampu membedakan organisasi pergerakan bersifat sosial kemasyarakatan, semimiliter, dan militer.
4.2 Menalar pendudukan Jepang di Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	4.2.1 Menalar pendudukan Jepang Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis.

### L. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam mempelajari tentang menganalisis pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia, serta siswa dapat menalar pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah sesuai dengan konteksnya secara jujur dan bertanggungjawab.

### M. Bahan Ajar

- a. Latar belakang pendudukan Jepang di Indonesia

### N. Metode Pembelajaran

Model pembelajaran : konstruktivisme  
Strategi Pembelajaran : *Contextual Teaching and Learning* (CTL)  
Metode : tanya jawab, diskusi, dan penugasan.

### O. Media/Alat dan Bahan

#### Media :

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- LCD Proyektor
- Video sejarah

**Alat/Bahan :**

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop

**P. Sumber Belajar**

B. - Buku : Hapsari Ratna dan M Adil. 2016. *Sejarah Untuk SMA/MA Kelas IX*. Jakarta: Erlangga

**Q. Langkah-langkah Pembelajaran**

No	Kegiatan						
I.	<b>Pendahuluan (15 menit)</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Melakukan salam.</li><li>2. Melakukan doa mengawali pembelajaran.</li><li>3. Mengecek kehadiran siswa.</li><li>4. Appersepsi : Melontarkan pertanyaan yang berkaitan dengan pendudukan Jepang di Indonesia.</li><li>5. Menyampaikan tujuan pembelajaran.</li></ol>						
II.	<b>Inti (60 menit)</b>						
	<table border="1"><thead><tr><th>Melalui sintak Contextual Teaching and Learning (CTL) peserta didik melakukan aktifitas:</th><th>Tindakan Siswa</th><th>Tindakan Guru</th></tr></thead><tbody><tr><td>Fase 1: Eksplorasi</td><td>Siswa :  c. Siswa mengamati video yang diberikan guru tentang organisasi pergerakan di Indonesia  d. Siswa menjawab</td><td>Guru:  c. Guru menayangkan video pembelajaran organisasi pergerakan di Indonesia  d. Guru bertanya kepada</td></tr></tbody></table>	Melalui sintak Contextual Teaching and Learning (CTL) peserta didik melakukan aktifitas:	Tindakan Siswa	Tindakan Guru	Fase 1: Eksplorasi	Siswa :  c. Siswa mengamati video yang diberikan guru tentang organisasi pergerakan di Indonesia  d. Siswa menjawab	Guru:  c. Guru menayangkan video pembelajaran organisasi pergerakan di Indonesia  d. Guru bertanya kepada
Melalui sintak Contextual Teaching and Learning (CTL) peserta didik melakukan aktifitas:	Tindakan Siswa	Tindakan Guru					
Fase 1: Eksplorasi	Siswa :  c. Siswa mengamati video yang diberikan guru tentang organisasi pergerakan di Indonesia  d. Siswa menjawab	Guru:  c. Guru menayangkan video pembelajaran organisasi pergerakan di Indonesia  d. Guru bertanya kepada					

		pertanyaan guru	siswa
	Fase 2: Elaborasi	<p>Siswa:</p> <p>c. Siswa membentuk kelompok belajar</p> <p>d. Masing-masing kelompok melakukan diskusi dengan mencari materi di video yang sudah ditayangkan, kehidupan sehari-hari maupun buku.</p>	<p>Guru:</p> <p>c. Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok belajar</p> <p>d. Guru membantu siswa dalam berdiskusi</p>
	Fase 3: Konfirmasi	<p>Siswa:</p> <p>c. Siswa menyampaikan hasil diskusi</p> <p>d. Siswa dan guru bersama-sama melakukan refleksi</p>	<p>Guru:</p> <p>d. Guru mengarahkan siswa untuk menyampaikan hasil diskusi</p> <p>e. Guru memberikan apresiasi dan penguatan tentang materi yang dipresentasikan</p> <p>f. Guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi</p>
III.	<b>Penutup (15 menit)</b>		
		<p>1. Siswa dipandu guru menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>2. Siswa ditemani guru melakukan refleksi dari pelaksanaan PBM</p> <p>3. Guru melakukan test akhir siklus untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.</p> <p>5. Guru menyampaikan kegiatan PBM minggu selanjutnya.</p>	

	6. Proses PBM diakhiri dengan melakukan doa.	

**R. Penilaian Hasil Belajar**

**d. Penilaian Sikap**

Teknik : Observasi

Instrumen Penilaian :

NO	NAMA	Perilaku yang diamati					Jumlah
		Disiplin	Jujur	Sosial	Santun	Bertanggung Jawab	Skor

Jika skor 5 = A

4 = B

3 = C

2 = D

1 = E

**e. Penilaian Pengetahuan**

Instrumen penilaian : Obyektif dan Essay

**Kerjakanlah soal-soal dibawah ini dengan baik !**

Skor perolehan

Nilai =  $\frac{\text{-----}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Skor maksimal

**f. Penilaian Keterampilan**

Teknik : Praktek

Bentuk : Mandiri

Kisi-Kisi :

No	Ketrampilan/Indikator	Butir Instrumen
----	-----------------------	-----------------

1	Membuat karya tulis dalam bentuk esai sederhana tentang sistem sekolah yang merupakan salah satu peninggalan Jepang pada masa kini	Buatlah karya tulis dalam bentuk esai sederhana tentang sistem sekolah yang merupakan salah satu peninggalan Jepang pada masa kini
---	--	--

Rubrik penilaian:

NO	NAMA	Keterampilan yang diamati					Jumlah
		Kesesuaian tema	Kedalaman materi	Kemampuan menulis	Kreativitas	Ketepatan waktu pengumpulan tugas	Skor
1							
2							
3							

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Singaraja, 21 Januari 2020

Mahasiswa Peneliti

**Ni Putu Sriwidiastuti**

**NIM. 1614021005**

### Lampiran 13 : Materi Ajar Pertemuan Pertama dan Kedua Siklus I

#### 1. Bahan Ajar Pertemuan Pertama Siklus I

##### a. Latar Belakang Pendudukan Jepang di Indonesia

Sejak Pearl Harbour dibom oleh tentara angkatan udara Jepang pada 8 Desember 1941, Jepang terus melancarkan serangan ke angkatan laut Amerika Serikat di wilayah Pasifik. Jepang membutuhkan amunisi tambahan untuk kebutuhan perang mereka, sehingga mereka segera mencari dan menduduki beberapa daerah-daerah yang kaya akan sumber daya seperti bahan mentah, hasil pertanian serta memiliki tenaga manusia yang besar untuk menopang kebutuhan industri dan perang, salah satunya di wilayah Indonesia. Pada tanggal 11 Januari 1942 dibawah pimpinan Mayjen Shizuo Sakaguchi, Jepang menyerbu dan berhasil menguasai pangkalan-pangkalan minyak di daerah Tarakan dan Balikpapan. Selanjutnya, Jepang melanjutkan invasinya di beberapa wilayah di Indonesia, seperti Sumatra dan Jawa. Untuk menghadapi gerak invasi tentara Jepang di kawasan Asia Tenggara, Belanda membentuk Komando Gabungan Tentara Serikat yang disebut ABDACOM (*American British Dutch Australian Command*) yang bermarkas di daerah Lembang. Pergerakan tersebut dikomandani oleh Jenderal Sir Archibald Percival Wavell. Kemudian Letnan Jenderal Ter Poorten diangkat sebagai panglima perang tentara Hindia-Belanda.

Dalam upaya menguasai Jawa, terjadilah pertempuran di Laut Jawa antara tentara Belanda dan Jepang. Dalam pertempuran ini beberapa kapal beserta pasukan Belanda berhasil ditenggelamkan oleh tentara Jepang. Sisa-sisa pasukan serta kapal Belanda yang lolos terus melarikan diri menuju Australia. Akhirnya, pasukan Jepang yang dipimpin oleh Jenderal Imamura berhasil mendarat di Jawa pada tanggal 1 Maret 1942. Pendaratan dilakukan di tiga tempat berbeda, yaitu di daerah Banten, Eretan Wetan-Indramayu, dan di sekitar Bojonegoro. Selanjutnya tentara-tentara Jepang mulai menyerbu pusat-pusat kekuatan tentara Belanda di Jawa. Hasilnya, pada tanggal 5 Maret 1942 ibukota Batavia jatuh ke tangan Jepang. Kota-kota lain seperti Bogor juga berhasil dikuasai oleh Jepang. Akhirnya, pada tanggal 8 Maret 1942 Jenderal Ter Poorten atas nama komandan pasukan tentara Hindia-Belanda menyerah tanpa syarat dan menandatangani Perjanjian Kalijati di Subang, Jawa Barat.

Dengan ditandatanganinya Perjanjian Kalijati tersebut, maka berakhirilah kekuasaan Belanda di Indonesia serta menandai dimulainya pemerintahan baru dibawah kekuasaan Jepang. Pada saat orang-orang Jepang datang ke Indonesia, mereka sangat disambut baik oleh masyarakat Indonesia, terutama orang-orang Jawa. Hal tersebut dikarenakan masyarakat pada saat itu menganggap bahwa kedatangan tentara Jepang di Indonesia telah membebaskan mereka terhadap kekuasaan Belanda yang telah menyiksa mereka berabad-abad lamanya. Selain itu, kedatangan Jepang di Indonesia juga sesuai dengan isi Ramalan Jayabaya. Pihak Jepang juga mendapatkan banyak simpati dari rakyat Indonesia karena Jepang telah melakukan berbagai upaya untuk mendapatkan hati rakyat Indonesia, seperti mendirikan Gerakan Tiga A (3A) dengan slogannya yaitu Jepang Cahaya Asia, Jepang Pelindung Asia, Jepang Pemimpin Asia. Selain itu, Jepang juga

memperkenankan pengibaran bendera Merah Putih bersama bendera Jepang Hinomaru, membolehkan memperdengarkan lagu kebangsaan Indonesia Raya bersama lagu kebangsaan Jepang Kimigayo, membebaskan para tokoh pemimpin bangsa Indonesia yang diasingkan oleh Belanda, serta melarang penggunaan bahasa Belanda dan mengizinkan penggunaan bahasa Indonesia dalam percakapan resmi disamping bahasa Jepang.

Adapun tujuan Jepang melakukan propaganda tersebut adalah untuk membuat masyarakat pribumi Indonesia menerima didirikannya pemerintahan militer, untuk mengarahkan kebijakan-kebijakan pemerintah militer agar dapat menghapuskan pengaruh-pengaruh barat di kalangan rakyat Jawa dan memobilisasi rakyat Jawa agar Jepang mendapatkan kemenangan ketika melakukan Perang Asia Timur Raya. Kedatangan bangsa Jepang dengan segala propagandanya tersebut sebenarnya adalah mimpi buruk bangsa Indonesia yang mengharapkan terbebas dari belenggu penjajahan justru malah lebih menyengsarakan rakyat Indonesia dengan tindakan-tindakan oleh pemerintah dan bala tentara Jepang yang seenaknya mengatur dan memperkerjakan bangsa Indonesia tanpa memandang belas kasihan. Untuk menjalankan propagandanya untuk menguasai Indonesia serta memenangkan Perang Asia Pasifik, pemerintah Jepang melakukan beberapa hal, diantaranya:

a. Membentuk Pemerintahan Militer

Untuk memperlancar kekuasaan pendudukan militernya, maka timbulah pemikiran dari Markas Besar Tentara Jepang agar penduduk di daerah pendudukan (termasuk Indonesia) dilibatkan dalam aktivitas pertahanan dan kemiliteran. Oleh karena itu, pemerintah Jepang mengeluarkan *Osamu Seirei* yang berisi:

1. Jabatan Gubernur Jenderal pada masa Hindia Belanda dihapuskan dan segala kekuasaan yang dahulu dipegangnya diambil alih oleh panglima tentara Jepang di Jawa.
2. Para pejabat pemerintah sipil beserta pegawainya di masa Hindia-Belanda tetap diakui kedudukannya, asalkan memiliki kesetiaan terhadap tentara pendudukan Jepang.
3. Badan-badan pemerintah dan undang-undang di masa Belanda tetap diakui secara sah untuk sementara waktu, asalkan tidak bertentangan dengan aturan pemerintah militer Jepang.

Berikut adalah susunan pemerintahan militer Jepang di Asia Tenggara (termasuk Indonesia) adalah sebagai berikut:

1. *Gunshireikan* (Panglima Terntara)

*Gunshireikan* atau *Saiko Shikikan* adalah panglima tertinggi/pucuk pimpinan militer tentara Jepang di kawasan Asia Tenggara. Berpusat di kota Saigon, Vietnam.

## 2. *Gunseikan* (kepala pemerintahan militer)

*Gunseikan* adalah pelaksana sehari-hari pemerintahan militer Jepang di Indonesia. Kantor pusat pemerintahan militer ini disebut *Gunseikanbu*. Di lingkungan *Gunseikanbu* terdapat lima *bu* (semacam departemen). *Kelima bu* tersebut ialah:

- a. *Somobu* (Departemen Dalam Negeri)
- b. *Zaimubu* (Departemen Keuangan)
- c. *Sangvobu* (Departemen Perusahaan, Industri, dan Kerajinan Tangan)
- d. *Kotsubu* (Departemen Lalu Lintas)
- e. *Shihobu* (Departemen Kehakiman)

## 3. *Gunseibu*

*Gunseibu* ialah koordinator pemerintahan yang bertugas memulihkan ketertiban dan keamanan.

## 2. Bahan Ajar pertemuan Kedua Siklus I

### a. Organisasi pergerakan masa penudukan Jepang

#### 1. Membentuk Pemerintahan Sipil

Jepang juga membentuk Pemerintahan Sipil untuk mendukung kelancaran pemerintahan pendudukan Jepang yang bersifat kemiliteran.

#### 3. Membentuk Organisasi Sipil

Selain membentuk pemerintahan, Jepang juga membentuk beberapa organisasi-organisasi. Pada tanggal 20 Maret 1942, Pemerintah Militer Jepang mengeluarkan UU Nomor 3 Tahun 1942 yang isinya:

- 2) Membubarkan semua organisasi pergerakan nasional yang sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda.
- 3) Melarang semua aktivitas politik rakyat Indonesia.
- 4) Rakyat Indonesia hanya boleh aktif pada organisasi-organisasi yang didirikan Jepang.

Untuk mengawasi pelaksanaan UU tersebut, Jepang membentuk Kempetai (polisi militer) yang bertugas untuk mengawasi dan menghukum bagi siapa saja

yang melanggar pelaksanaan UU tersebut. Dibawah ini adalah contoh dari organisasi sipil yang dibentuk Jepang:

### 1. Gerakan 3A

Untuk mendapatkan simpati dan dukungan dari rakyat Indonesia, Jepang membentuk sebuah perkumpulan yang dinamakan Gerakan Tiga A yang dibentuk pada tanggal 29 Maret 1942. Perkumpulan ini memiliki tiga semboyan, yaitu Jepang Cahaya Asia, Jepang Pelindung Asia, dan Jepang Pemimpin Asia. Gerakan ini dipimpin oleh Mr. Syamsuddin. Namun, gerakan ini lama kelamaan kurang mendapat tanggapan dari rakyat Indonesia. Akhirnya pada tanggal 16 April 1943, gerakan ini dibubarkan

### 2. Pusat Tenaga Rakyat (PUTERA)

Setelah gagal menjalankan propaganda Gerakan 3A, kemudian Jepang berusaha mengajak tokoh-tokoh nasionalis untuk menggerakkan seluruh rakyat. Empat Serangkai, yang terdiri dari Ir. Soekarno, Drs. Mohammad Hatta, Ki Hajar Dewantara, dan KH. Mas Mansyur, dipercaya untuk memimpin gerakan tersebut. Tujuan PUTERA adalah untuk membangun dan menghidupkan kembali segala sesuatu yang telah dihancurkan oleh Belanda. Namun sebenarnya, gerakan ini bertujuan untuk memikat rakyat Indonesia agar mengerahkan tenaga dan pikirannya untuk membantu Jepang dalam Perang Asia Timur Raya. PUTERA pada awal berdirinya mendapat sambutan yang luar biasa dari masyarakat. Gerakan tersebut telah berhasil mempersiapkan rakyat secara mental bagi kemerdekaan Indonesia. Melalui rapat-rapat dan media massa, pengaruh PUTERA semakin meluas. Hal ini dimanfaatkan oleh pemimpin-pemimpin nasionalis untuk mempersiapkan ke arah kemerdekaan. Hal ini tentu membuat Jepang merasa khawatir. Pada akhirnya pada tahun 1944 gerakan PUTERA resmi dibubarkan oleh Jepang.

### 3. MIAI dan MASYUMI

Berbeda dengan pemerintah Belanda dulu yang cenderung anti terhadap umat Islam, Jepang lebih ingin bersahabat dengan umat Islam di Indonesia. Jepang memerlukan kekuatan Islam yang besar untuk melawan tentara sekutu. Oleh karena itu, pemerintah Jepang memutuskan untuk mengaktifkan kembali organisasi MIAI yang sebelumnya telah dibekukan oleh Belanda. Organisasi ini diketuai oleh Wondoamiseno serta dibantu oleh K.H. Mas Mansur sebagai ketua muda dan K.H. Taufiqurrahman sebagai penasehat. Dengan demikian, diharapkan MIAI dapat digerakkan kembali sehingga umat Islam di Indonesia dapat dimobilisasi untuk keperluan militer. Adapun tugas dan tujuan MIAI adalah:

1. Menempatkan umat Islam pada kedudukan yang layak dalam masyarakat
2. Mengharmoniskan Islam dengan tuntunan perkembangan zaman
3. Ikut membantu Jepang dalam Perang Asia Timur Raya

Untuk merealisasikan tujuan dan melaksanakan tugas itu, MIAI membuat program yang lebih menitikberatkan pada program-program yang bersifat *sosio-religius*. Secara khusus program-program itu diwujudkan melalui rencana:

- 1) Pembangunan masjid Agung di Jakarta
- 2) Mendirikan Universitas
- 3) Membentuk *baitulmal*

MIAI kemudian terus mengembangkan diri di tengah-tengah ketidakcocokan dengan kebijakan dasar Jepang. MIAI menjadi tempat pertukaran pikiran dan pembangunan kesadaran umat Islam agar tidak terjebak dalam perangkat kebijakan Jepang yang semata-mata hanya untuk memenangkan perang Asia Timur Raya. Pada bulan Mei 1943, MIAI berhasil membentuk Majelis Pemuda yang diketuai oleh Ir. Sofwan dan juga membentuk Majelis Keputrian yang dipimpin oleh Siti Nurjanah. Bahkan dalam mengembangkan aktivitasnya, MIAI juga menerbitkan majalah yang disebut "Suara MIAI". Arah perkembangan MIAI ini perlahan-lahan mulai dipahami oleh Jepang. MIAI ternyata tidak memberi kontribusi terhadap Jepang. Hal tersebut tidak sesuai dengan harapan sehingga pada November 1943 MIAI dibubarkan oleh Jepang. Sebagai penggantinya, Jepang membentuk MASYUMI (Majelis Syura Muslimin Indonesia) yang diketuai oleh K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Wahid Hasyim sebagai wakil. Tujuan dari organisasi ini intinya hampir sama dengan MIAI, sedangkan kegiatannya antara lain:

Bergerak dalam kegiatan Baitul Mal dan Peringatan Hari Besar Islam baik di perkotaan maupun di pedesaan Membentuk badan perjuangan dengan nama Hizbullah/Tentara Allah pada tanggal 14 September 1944 di Jakarta yang diketuai oleh Zainul Arifin. Bersama-sama dengan golongan nasionalis sekuler membentuk tentara PETA (Pembela Tanah Air) pada tanggal 3 Oktober 1944. Masyumi kemudian semakin maju dan warna politiknya semakin jelas. Masyumi berkembang menjadi wadah untuk bertukar pikiran antara tokoh-tokoh Islam dan sekaligus menjadi tempat penampung keluh kesah rakyat. Masyumi menjadi organisasi massa yang pro rakyat. Dengan demikian Masyumi telah menjadi organisasi pejuang yang membela rakyat.

#### 4. Jawa Hokokai

Pada tahun 1944, situasi mulai berbalik. Jepang yang biasanya selalu menang dalam pertempuran, perlahan tentara Jepang mulai dapat dikalahkan tentara Sekutu di berbagai tempat. Hal ini menyebabkan kedudukan Jepang di Indonesia semakin mengkhawatirkan. Oleh karena itu, Jendral Kumaikici Harada membentuk organisasi baru yang diberi nama Jawa Hokokai (Himpunan Kebaktian Jawa). Untuk menghadapi situasi perang tersebut, Jepang membutuhkan persatuan dan kesatuan segenap rakyat baik lahir

maupun batin. Rakyat diharapkan rela memberikan darma baktinya kepada pemerintah Jepang demi kemenangan perang. Kebaktian yang dimaksud mencakup tiga hal, yaitu mengorbankan diri, mempertebal persaudaraan, dan melaksanakan suatu tindakan dengan bukti. Susunan dan kepemimpinan organisasi Jawa Hokokai langsung dipegang oleh orang Jepang, karena Jawa Hokokai adalah organisasi resmi dari pemerintah. Adapun program-program kegiatan Jawa Hokokai adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan segala tindakan dengan nyata demi pemerintah Jepang
- b) Memimpin rakyat untuk mengembangkan tenaganya berdasarkan semangat persaudaraan
- c) Memperkokoh pembelaan tanah air
- d) Membentuk organisasi militer dan semimiliter

Sesuai dengan strategi pemerintahan militer Jepang yang berusaha mengerahkan rakyat Indonesia, terutama dari kalangan pemuda, maka Jepang mulai membentuk organisasi militer dan semimiliter untuk melatih para pemuda. Tujuannya agar memperoleh tenaga cadangan yang cukup untuk membantu Jepang dalam Perang Asia Timur Raya. Berikut adalah macam-macam organisasi militer dan semimiliter yang dibentuk Jepang:

#### 4. Organisasi Semimiliter:

##### a. Seinendan

Seinendan (Korps Pemuda) adalah organisasi para pemuda yang berusia 14-22 tahun yang difungsikan sebagai barisan cadangan yang mengamankan garis belakang. Seinendan bertujuan mendidik dan melatih para pemuda agar dapat mempertahankan tanah airnya dengan kekuatan sendiri. Namun bagi Jepang Seinendan bertujuan untuk mendapatkan tenaga cadangan guna memperkuat usaha mencapai kemenangan dalam Perang Asia Timur Raya.

##### b. Seinentai dan Gakutotai

Seinentai adalah organisasi barisan pelajar yang diperuntukan bagi pelajar sekolah dasar. Sedangkan Gakutotai adalah organisasi barisan pelajar yang diperuntukan bagi pelajar sekolah lanjutan. Tujuannya untuk mendidik dan melatih para pemuda agar dapat mempertahankan tanah airnya dengan kekuatan sendiri.

##### c. Keibodan

Keibodan merupakan organisasi semimiliter yang anggotanya para pemuda berusia 25-35 tahun. Ketentuan utama untuk masuk Keibodan adalah mereka yang berbadan sehat dan berkelakuan baik. Pembentukan

Keiboidan ini bertujuan untuk membantu tugas para polisi, seperti menjaga lalu lintas atau pengamanan desa.

d. Fujinkai

Fujinkai adalah organisasi himpunan wanita yang diperuntukan wanita yang berusia diatas 15 tahun. Fujinkai bertugas di garis belakang untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat melalui kegiatan pendidikan dan kursus-kursus.

e. Barisan Pelopor

Barisan Pelopor adalah organisasi yang beranggotakan para pemuda, baik terpelajar maupun yang berpendidikan rendah, atau bahkan tidak mengenyam pendidikan sama sekali. Uniknya, pemimpin dari organisasi ini berasal dari golongan nasionalis, yaitu Ir. Soekarno, yang dibantu oleh R.P. Suroso, Otto Iskandardinata, dan Buntaran Martoatmojo. Tujuan Barisan Pelopor adalah menumbuhkan kesadaran yang mendalam di kalangan rakyat untuk memenuhi kewajiban dan membangun persaudaraan untuk seluruh rakyat dalam rangka mempertahankan tanah air Indonesia.

f. Kaikyo Seinen Teishinti

Kaikyo Seinen Teishinti/Hizbullah/Tentara Allah dibentuk pada tanggal 15 Desember 1944. Hizbullah adalah pasukan cadangan dan sukarelawan dari pemuda-pemuda Islam. Hizbullah diketuai oleh K.H. Zainul Arifin. Rata rata anggotanya berusia 17-25 tahun. Mereka dilatih secara kemiliteran dan dipusatkan di Cibarusa, Bogor. Tugas pokok dan tujuan dibentuknya Hizbullah antara lain:

- 1) Sebagai tentara cadangan, dengan tugas:
- 2) Melatih diri, jasmani, maupun rohani
- 3) Membantu tentara Dai Nippon
- 4) Menjaga bahaya udara dan mengintai mata-mata musuh
- 5) Menggiatkan dan menguatkan usaha-usaha untuk kepentingan perang
- 6) Sebagai pemuda Islam, dengan tugas:
- 7) Menyebarkan agama Islam
- 8) Memimpin umat Islam agar taat menjalankan agama
- 9) Membela agama dan umat Islam Indonesia

S. Organisasi Militer

a. Heiho

Heiho (Pasukan Pembantu) adalah prajurit Indonesia yang langsung ditempatkan di dalam organisasi militer Jepang, baik Angkatan Darat maupun Angkatan Laut. Syarat-syarat untuk menjadi tentara Heiho antara lain yaitu berumur 18-25 tahun, berbadan sehat, berkelakuan baik, dan berpendidikan minimal sekolah dasar. Heiho merupakan pasukan yang terintegrasi dengan pasukan militer Jepang, baik angkatan darat, angkatan laut, termasuk kepolisian. Meskipun Heiho terintegrasi dengan militer Jepang, tidak seorangpun anggota Heiho dari pemuda Indonesia yang berpangkat perwira. Pangkat perwira hanya untuk militer Jepang. Tujuan Heiho adalah membantu tentara Jepang secara langsung dalam Perang Asia Timur Raya, baik di Indonesia maupun di luar Indonesia. Kegiatannya antara lain: membangun kubu-kubu pertahanan, menjaga kamp tahanan, dan membantu perang tentara Jepang di medan perang. Oleh karena itu, banyak anggota Heiho yang ikut perang melawan tentara Sekutu di Kalimantan, Papua, bahkan sampai ke Birma.

b. Pembela Tanah Air (PETA)

Keinginan Jepang untuk melindungi Indonesia dari tentara Sekutu dengan dibantu pasukan Heiho ternyata masih kurang memadai. Jepang berusaha agar ada pasukan yang secara konkret mempertahankan Indonesia. Oleh karena itu, Jepang berencana membentuk pasukan militer lain untuk mempertahankan tanah air Indonesia. Akhirnya, pada tanggal 3 Oktober 1943 secara resmi dibentuklah PETA. Berdirinya PETA ternyata disambut hangat oleh kalangan pemuda Indonesia. PETA merupakan pasukan yang berdiri sendiri lepas dari struktur militer Jepang. Tujuannya adalah untuk membela dan mempertahankan Indonesia dari serangan Sekutu.

**Lampiran 14 : Tes Evaluasi Hasil Belajar (Ulangan) Siklus I**

**ULANGAN SIKLUS I**

## Soal Obyektif

**A. Berilah tanda silang pada huruf A,B,C,D atau E pada kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan jawaban anda yang paling benar!**

1. Kedatangan Jepang ke Indonesia diterima oleh rakyat Indonesia karena....
  - a. Jepang dari kawasan Asia
  - b. Jepang menjanjikan kemerdekaan
  - c. Jepang bertujuan mengusir imperialisme Barat
  - d. Jepang mengaku sebagai saudara tua
  - e. Jepang masih satu rumpun dengan Indonesia
  
2. Langkah awal yang dilakukan oleh Jepang untuk menguasai Asia adalah...
  - a. Menyerang pangkalan militer Amerika Serikat di Pearl Harbour
  - b. Merebut kekuasaan di Indonesia dari tangan Belanda
  - c. Menyerang pusat militer di Amerika Serikat
  - d. Merebut Cina dari tangan Inggris
  - e. Menguasai wilayah Hongkong
  
3. Ajaran Jepang yang menjunjung tinggi kehormatan negara dan bangsa, taat dan patuh pada pimpinan, rela berkorban, berani, serja jujur disebut semangat....
  - a. Shintoisme
  - b. Jibakutai
  - c. Bushido
  - d. Hinomaru
  - e. Harakiri
  
4. Perluasan wilayah yang dilakukan Jepang sejak 8 desember 1941 dengan sebutan perang Asia Timur Raya mempunyai tujuan yang tidak jauh berbeda dengan imperialisme Barat yaitu sebagai berikut, kecuali...
  - a. Tempat persediaan bahan baku
  - b. Tempat memasarkan hasil industri Jepang
  - c. Menjadi tempat kolonisasi Jepang
  - d. Menjadikan Jepang sebagai negara yang tidak perlu bantuan bangsa lain
  - e. Menjadikan Jepang sebagai pengganti kedudukan bangsa Barat di Asia
  
5. Salah satu tujuan Jepang menguasai Indonesia adalah....
  - a. Membebaskan rakyat dari penjajahan Belanda
  - b. Memberikan bantuan ekonomi bagi rakyat yang terjajah

- c. Membebaskan Indonesia dari pengaruh budaya Barat
  - d. Memperoleh dukungan Indonesia untuk memenangkan perang Asia Timur Raya
  - e. Memberikan bantuan militer untuk Belanda
6. Jepang memberikan janji kemerdekaan kelak kemudian hari pada bangsa Indonesia karena...
- a. Taktik Jepang menghadapi rakyat Indonesia
  - b. Jepang harus membalas budi kebaikan bangsa Indonesia
  - c. Indonesia sudah waktunya untuk merdeka
  - d. Jepang semakin terdesak dalam Perang Pasifik
  - e. Jepang bersikap kooperatif terhadap bangsa Indonesia
7. Tujuan utama pembentukan Pusat Tenaga Rakyat pada masa pendudukan Jepang adalah...
- a. Mendidik para pemuda Indonesia mengenal dasar-dasar kemiliteran
  - b. Menghimpun kekuatan wanita untuk terlibat dalam medan perang
  - c. Menyiapkan pasukan berani mati yang siap diterjunkan di medan perang
  - d. Membujuk dan menghimpun golongan intelektual untuk membantu Jepang dalam perang
  - e. Menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran politik golongan intelektual
8. Perhatikan pernyataan berikut!
- 1). Berpusat di Bukittinggi
  - 2). Pemerintahan militer angkatan darat dari tentara ke-25
  - 3). Dipimpin oleh Jenderal Hitoshi Imamura
  - 4). Pemerintahan militer angkatan darat dari tentara ke-16
  - 5). Dikuasai angkatan laut dari armada selatan II
- Dari pernyataan di atas yang merupakan penjelasan wilayah Jawa dan Madura pada masa Jepang adalah....
- a. 1,2, dan 3
  - b. 1 dan 3
  - c. 2,4, dan 5
  - d. 3 dan 4
  - e. 1,3, dan 5
9. Untuk keperluan propaganda, pemerintah Jepang membentuk satu lembaga sebagai pusat kebudayaan yaitu...
- a. Sendendu
  - b. Keimin Bunka Shidosho

- c. Kaikyo Seinen Teishintai
- d. Hodokan
- e. Fujinkai

10. Pada masa pendudukan Jepang di Indonesia, Jepang berkepentingan untuk merangkul golongan Nasionalis Sekuler dan Intelektual Indonesia dalam membantu usahanya menghadapi perang melawan sekutu. Untuk itu, Jepang membentuk suatu organisasi yang bernama...

- a. PUTERA
- b. Seinendan
- c. Keibondan
- d. PETA
- e. Heiko

**Soal Essay**

**B. Kerjakanlah soal di bawah ini dengan baik dan benar!**

1. Mengapa pada awal kedatangan Jepang di sambut dengan baik oleh rakyat Indonesia?
2. Jelaskan tugas dari organisasi MIAI?
3. Jelaskan yang anda ketahui tentang organisasi Barisan Pelopor!
4. Dalam upaya untuk menguasai Indonesia, Jepang menggunakan beberapa taktik seperti “Jepang saudara tua, Pan Asia dan gerakan 3 A”. Jelaskan yang anda ketahui tentang gerakan 3 A?
5. Bagaimana pendapat anda tentang tokoh-tokoh Indonesia yang mau bekerjasama dengan organisasi bentukan Jepang?

**Lampiran 15 : Lembar Jawaban Soal Ulangan Siklus I**

NAMA : .....

NO. ABSEN : .....

KELAS : .....





**Lampiran 16 : Kunci Jawaban Soal Ulangan Siklus I**

**KUNCI JAWABAN SIKLUS I**

## Obyektif

1.D	6.D
2.A	7.D
3.C	8.D
4.D	9.B
5.D	10.A

## Soal Essay

1. Karenakan masyarakat pada saat itu menganggap bahwa kedatangan tentara Jepang di Indonesia telah membebaskan mereka terhadap kekuasaan Belanda yang telah menyiksa mereka berabad-abad lamanya. Selain itu, kedatangan Jepang di Indonesia juga sesuai dengan isi Ramalan Jayabaya
2. Adapun tugas dan tujuan MIAI adalah:
  - a) Menempatkan umat Islam pada kedudukan yang layak dalam masyarakat
  - b) Mengharmoniskan Islam dengan tuntunan perkembangan zaman
  - c) Ikut membantu Jepang dalam Perang Asia Timur Raya
3. Barisan Pelopor adalah organisasi yang beranggotakan para pemuda, baik terpelajar maupun yang berpendidikan rendah, atau bahkan tidak mengenyam pendidikan sama sekali. Uniknya, pemimpin dari organisasi ini berasal dari golongan nasionalis, yaitu Ir. Soekarno, yang dibantu oleh R.P. Suroso, Otto Iskandardinata, dan Buntaran Martoatmojo. Tujuan Barisan Pelopor adalah menumbuhkan kesadaran yang mendalam di kalangan rakyat untuk memenuhi kewajiban dan membangun persaudaraan untuk seluruh rakyat dalam rangka mempertahankan tanah air Indonesia.
4. Untuk mendapatkan simpati dan dukungan dari rakyat Indonesia, Jepang membentuk sebuah perkumpulan yang dinamakan Gerakan Tiga A yang dibentuk pada tanggal 29 Maret 1942. Perkumpulan ini memiliki tiga semboyan, yaitu Jepang Cahaya Asia, Jepang Pelindung Asia, dan Jepang Pemimpin Asia. Gerakan ini dipimpin oleh Mr. Syamsuddin.

5. Pendapat saya tentang tokoh yang mau bekerja sama dengan Jepang adalah alasan tokoh tersebut dimana mereka memilih jalan bekerjasama dengan Jepang (kooperatif) hal ini bukan berarti tokoh tersebut kehilangan nasionalismenya tetapi mereka berjuang dengan cara damai untuk mencapai kemerdekaan.



**Lampiran 17 : RPP Pertemuan Pertama Siklus II**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Sekolah	:	SMA N 3 SINGARAJA
Mata Pelajaran	:	Sejarah Indonesia Wajib
Kelas/Semester	:	XI IPS 2/II
KD	:	Menganalisis pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia
Sub Materi Pokok	:	Respon bangsa Indonesia pada masa pendudukan Jepang di Indonesia
Alokasi Waktu	:	4 jp x 45 menit ( 2 x pertemuan )

**T. Kompetensi Inti (KI)**

KI 1	:	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	:	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3	:	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI 4	:	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

## U. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Menganalisis pendudukan Jepang di Indonesia	3.2.1 Memahami respon bangsa Indonesia pada masa pendudukan Jepang di Indonesia  3.2.2 Memahami pellawanan-perlawanan pada masa pendudukan Jepang
4.2 Menalar pendudukan Jepang di Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	4.2.1 Menalar pendudukan Jepang Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis.

## V. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam mempelajari tentang menganalisis pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia, serta siswa dapat menalar pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah sesuai dengan konteksnya secara jujur dan bertanggungjawab.

## W. Bahan Ajar

- b. Ekonomi perang
- c. Pengendalian di Bidang Pendidikan dan kebudayaan
- d. Pengerahan Romusha
- e. Perjuangan melalui gerakan Bawah tanah
- f. Perlawanan Aceh dan Singaparna
- g. Perlawanan PETA (Blitar, Meureueh, dan Gumilir)
- h. Perlawanan Papua

## X. Metode Pembelajaran

Model pembelajaran : konstruktivisme  
Strategi Pembelajaran : *Contextual Teaching and Learning* (CTL)  
Metode : tanya jawab, diskusi, dan penugasan.

## Y. Media/Alat dan Bahan

### Media :

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- LCD Proyektor
- Video sejarah Perlawanan terhadap penjajahan Jepang

**Alat/Bahan :**

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop

**Z. Sumber Belajar**

C. - Buku : Hapsari Ratna dan M Adil. 2016. *Sejarah Untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga

D. LKS : Kurniawan, Bayu.dkk.*Belajar Praktis Sejarah Indonesia Sejarah Untuk SMA/MA Kelas XI semester II*. Jawa Tengah :Viva Pakarindo.

**AA.Langkah-langkah Pembelajaran**

No	Kegiatan						
I.	<b>Pendahuluan (15 menit)</b> 1. Melakukan salam. 2. Melakukan doa mengawali pembelajaran. 3. Mengecek kehadiran siswa. 4. Appersepsi : Melontarkan pertanyaan yang berkaitan dengan perlawanan pada masa pendudukan Jepang 5. Menyampaikan tujuan pembelajaran.						
II.	<b>Inti (60 menit)</b>						
	<table border="1"><thead><tr><th>Melalui sintak Contextual Teaching and Learning (CTL) peserta melakukan aktifitas:</th><th>Tindakan Siswa</th><th>Tindakan Guru</th></tr></thead><tbody><tr><td>Fase 1: Eksplorasi</td><td>Siswa :  e. Siswa mengamati video yang diberikan guru tentang perlawanan bangsa Indonesia pada masa pendudukan</td><td>Guru:  e. Guru menayangkan video pembelajaran tentang perlawanan bangsa Indonesia pada masa pendudukan</td></tr></tbody></table>	Melalui sintak Contextual Teaching and Learning (CTL) peserta melakukan aktifitas:	Tindakan Siswa	Tindakan Guru	Fase 1: Eksplorasi	Siswa :  e. Siswa mengamati video yang diberikan guru tentang perlawanan bangsa Indonesia pada masa pendudukan	Guru:  e. Guru menayangkan video pembelajaran tentang perlawanan bangsa Indonesia pada masa pendudukan
Melalui sintak Contextual Teaching and Learning (CTL) peserta melakukan aktifitas:	Tindakan Siswa	Tindakan Guru					
Fase 1: Eksplorasi	Siswa :  e. Siswa mengamati video yang diberikan guru tentang perlawanan bangsa Indonesia pada masa pendudukan	Guru:  e. Guru menayangkan video pembelajaran tentang perlawanan bangsa Indonesia pada masa pendudukan					

		<p>Jepang</p> <p>f. Siswa menjawab pertanyaan guru</p> <p>Siswa:</p> <p>e. Siswa membentuk kelompok belajar</p> <p>f. Masing-masing kelompok melakukan diskusi dengan mencari materi di video yang sudah ditayangkan, kehidupan sehari-hari maupun buku.</p> <p>Siswa:</p> <p>e. Siswa menyampaikan hasil diskusi</p> <p>f. Siswa dan guru bersama-sama melakukan refleksi</p>	<p>Jepang</p> <p>f. Guru bertanya kepada siswa</p> <p>Guru:</p> <p>e. Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok belajar</p> <p>f. Guru membantu siswa dalam berdiskusi</p> <p>Guru:</p> <p>g. Guru mengarahkan siswa untuk menyampaikan hasil diskusi</p> <p>h. Guru memberikan apresiasi dan penguatan tentang materi yang dipresentasikan</p> <p>i. Guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi</p>
	<p>Fase 2: Elaborasi</p>		
	<p>Fase 3: Konfirmasi</p>		
III.	<b>Penutup (15 menit)</b>		
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dipandu guru menyimpulkan materi pembelajaran.</li> <li>2. Siswa ditemani guru melakukan refleksi dari pelaksanaan PBM</li> <li>3. Guru melakukan test akhir siklus untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.</li> </ol>		

	<p>5. Guru menyampaikan kegiatan PBM minggu selanjutnya.</p> <p>6. Proses PBM diakhiri dengan melakukan doa.</p>	

**BB. Penilaian Hasil Belajar**

**g. Penilaian Sikap**

Teknik : Observasi

Instrumen Penilaian :

NO	NAMA	Perilaku yang diamati					Jumlah
		Disiplin	Jujur	Sosial	Santun	Bertanggung Jawab	Skor

Jika skor 5 = A

4 = B

3 = C

2 = D

1 = E

**h. Penilaian Pengetahuan**

Instrumen penilaian : Obyektif dan Essay

**Kerjakanlah soal-soal dibawah ini dengan baik !**

Skor perolehan

Nilai = ----- x 100

Skor maksimal

**i. Penilaian Keterampilan**

Teknik : Praktek

Bentuk : Mandiri

Kisi-Kisi :

No	Ketrampilan/Indikator	Butir Instrumen
1	Membuat karya tulis dalam bentuk esai sederhana tentang gua Jepang sebagai salah satu peninggalan Jepang pada masa kini	Buatlah karya tulis dalam bentuk esai sederhana tentang gua Jepang sebagai salah satu peninggalan Jepang pada masa kini

Rubrik penilaian:

N O	NAM A	Keterampilan yang diamati					Jumla h Skor
		Kesesuai an tema	Kedalam an materi	Kemampu an menulis	Kreativit as	Ketepatan waktu pengumpul an tugas	
1							
2							
3							

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Singaraja, 29 Januari 2020

Mahasiswa Peneliti

UNDIKSHA

**Ni Putu Sriwidiastuti**

**NIM. 1614021005**

**Lampiran 18 : Materi Ajar Pertemuan pertama Siklus II**

**Bahan Ajar**

a. Kebijakan Ekonomi Perang

Selama masa pendudukan Jepang di Indonesia, Jepang menerapkan konsep “Ekonomi Perang”. Artinya, semua kekuatan ekonomi di Indonesia digali untuk menopang kegiatan perang Asia Timur Raya. Pada saat Belanda membumihanguskan objek-objek vital yang berada di Indonesia, keadaan ekonomi di Indonesia menjadi lumpuh pada saat itu. Akibatnya, kehidupan ekonomi Indonesia sepenuhnya berubah dari keadaan normal menjadi ekonomi perang. Untuk menerapkan pelaksanaan ekonomi perang, pemerintah militer Jepang mengambil kebijakan-kebijakan sebagai berikut:

1. Melakukan rehabilitasi sarana ekonomi, seperti jembatan, jalan raya, alat-alat produksi, transportasi, serta telekomunikasi
2. Semua objek vital dan alat-alat produksi dikuasai oleh Jepang dan dibawah pengawasan yang sangat ketat
3. Mengeluarkan beberapa peraturan yang berfungsi sebagai kontrol terhadap kegiatan ekonomi perang termasuk ditetapkannya peraturan pengendalian kenaikan harga. Bagi mereka yang melanggar akan dijatuhi hukuman berat.

Sedangkan langkah yang dilakukan Pemerintah Militer Jepang untuk mengembangkan ekonomi perang yaitu:

a. Dalam bidang perdagangan:

Jepang memutuskan hubungan dagang dengan Eropa.

Dalam rangka penerapan ekonomi perang, Jepang tak perlu mendagangkan hasil perkebunan yang laku di pasaran dunia, seperti tebu, tembakau, teh, dan kopi. Maka Jepang menghentikan penanaman jenis tanaman tersebut karena dianggap kurang berguna bagi usaha perang. Pelaksanaannya diserahkan kepada lembaga yang disebut *Saibai Kigyo Kanrikodan* yang bertugas untuk mengawasi adanya pelanggaran terhadap larangan tersebut.

b. Dalam bidang perkebunan

Jepang mengembangkan jenis tanaman yang berguna untuk kepentingan perang, seperti:

1. Tanaman Jarak

Tanaman jarak berfungsi sebagai bahan baku minyak pelumas peralatan mesin-mesin militer, termasuk pelumas mesin pesawat terbang.

## 2. Tanaman Kina

Tanaman kina berfungsi sebagai obat untuk penyakit malaria, sebab wabah malaria pada saat itu banyak menyerang dan melemahkan tentara Jepang.

### c. Dalam bidang pangan

Meningkatkan kegiatan penanaman untuk menghasilkan bahan pangan terutama beras dan jagung untuk mendukung kebutuhan pangan prajurit Jepang. Jepang juga mengeluarkan beberapa ketentuan yang sangat ketat yang terkait dengan produksi padi, yaitu sebagai berikut:

1. Pemerintahan militer Jepang memiliki hak monopoli dalam mengatur produksi, pungutan dan penyaluran padi serta menentukan harganya.
2. Penggilingan dan pedagang padi tidak boleh beroperasi sendiri, harus diatur oleh Kantor Pengelolaan Pangan.
3. Para petani harus menjual hasil produksi padinya kepada pemerintah sesuai dengan kuota yang telah ditentukan dengan harga yang telah ditetapkan pemerintah Jepang.

### d. Dalam bidang transportasi

Untuk menambah persediaan kapal, Jepang membuka industri kapal angkut dari kayu. Jepang juga membuka pabrik mesin, paku, kawat, serta baja pelapis granat.

### b. Pengendalian di Bidang Pendidikan dan Kebudayaan

Pemerintah Jepang mulai membatasi kegiatan pendidikan. Jumlah sekolah dikurangi secara drastis. Jumlah sekolah dasar menurun dari 21.500 menjadi 13.500 buah. Sekolah lanjutan menurun dari 850 menjadi 20 buah. Jumlah tenaga pengajar murid pun menurun secara signifikan. Hal ini dikarenakan pemerintah Jepang lebih berorientasi pada kemiliteran untuk kepentingan Perang Asia Timur Raya dibanding pendidikan. Banyak guru-guru serta tenaga pengajar yang dipekerjakan sebagai pegawai untuk membantu pemerintah militer Jepang, bahkan murid-murid juga dipaksa untuk masuk organisasi semimiliter. Para pelajar harus menghormati budaya dan adat istiadat Jepang. Mereka juga harus melakukan kegiatan kerja bakti. Kegiatan kerja bakti itu meliputi pengumpulan bahan-bahan perang, penanaman bahan pangan, penanaman pohon jarak, perbaikan jalan, dan lain sebagainya. Mereka harus benar-benar menjalankan semangat Jepang (*Nippon Seishin*). Para pelajar juga harus menyanyikan lagu *Kimigayo*, menghormati bendera *Hinomaru*, serta melakukan *seikerei*.

### c. Pengerahan Romusha

Untuk menopang Perang Asia Timur Raya, Jepang mengerahkan semua tenaga kerja dari Indonesia. Tenaga kerja inilah yang disebut Romusha. Romusha adalah kerja paksa untuk membangun sarana dan prasarana militer Jepang dalam rangka memenangkan Perang Asia Timur Raya. Pantia yang bertugas disebut *Romukyokai* yang ada di setiap daerah.

Strategi penerapan romusha oleh Jepang antara lain:

1. Pengerahan tenaga kerja romusha mula-mula dilakukan secara sukarela dengan mempropagandakan Romusha dengan istilah “Kerja Bakti”, “Kerja Gotong Royong”, dan lain-lain
2. Untuk menarik simpati rakyat, Jepang melakukan propaganda dengan cara membentuk “Barisan Romusha” dengan menampilkan tokoh-tokoh pemimpin rakyat.
3. Melancarkan kampanye bahwa romusha adalah “Prajurit Ekonomi” atau “Pahlawan Pekerja”, mereka bukan kuli melainkan pekerja yang melaksanakan tugas suci dan mulia untuk angkatan perang Jepang.

Namun dalam kenyataannya, rakyat Indonesia yang menjadi romusha diperlakukan tidak senonoh tanpa mengenal peri kemanusiaan. Mereka dipaksa bekerja sejak pagi hingga malam, tanpa makan dan pelayanan yang cukup, padahal mereka melakukan pekerjaan kasar yang sangat memerlukan banyak asupan makanan dan istirahat. Mereka hanya beristirahat pada malam hari. Kesehatan mereka tidak terurus. Banyak diantara mereka yang kelaparan bahkan sakit dan mati akibat penindasan Jepang.

### **2.3 Perlawanan rakyat Indonesia terhadap tentara Jepang**

Rakyat Indonesia lama kelamaan semakin muak terhadap perlakuan Jepang dengan segala propaganda dan daya tipunya. Jepang seringkali bertindak sewenang-wenang. Maka rakyat Indonesia banyak yang menyatakan perlawanan terhadap Jepang. Berikut adalah contoh beberapa perlawanan rakyat terhadap tirani Jepang:

#### **1. Perlawanan Rakyat Aceh**

Saat Jepang mulai mengobarkan perang untuk mengusir kolonialis Eropa dari Asia, tokoh-tokoh pejuang Aceh mengirim utusan ke pemimpin perang Jepang untuk membantu usaha mengusir Belanda dari Aceh. Negosiasi dimulai pada tahun 1940. Setelah beberapa rencana pendaratan dibatalkan, akhirnya pada 9 Februari 1942 kekuatan militer Jepang mendarat di wilayah Ujong Batee, Aceh Besar. Kedatangan mereka disambut oleh tokoh-tokoh pejuang Aceh dan masyarakat umum. Masuknya Jepang ke Aceh membuat Belanda terusir secara permanen dari tanah Aceh. Awalnya Jepang bersikap baik dan hormat kepada

masyarakat dan tokoh-tokoh Aceh, dan menghormati kepercayaan dan adat istiadat Aceh yang bernafaskan Islam. Rakyat pun tidak segan untuk membantu dan ikut serta dalam program-program pembangunan Jepang. Namun ketika keadaan sudah membaik, pelecehan terhadap masyarakat Aceh khususnya kaum perempuan mulai dilakukan oleh personel tentara Jepang. Rakyat Aceh yang beragama Islam pun mulai diperintahkan untuk membungkuk ke arah matahari terbit di waktu pagi, sebuah perilaku yang sangat bertentangan dengan akidah Islam. Karena itu pecahlah perlawanan rakyat Aceh terhadap Jepang di seluruh daerah Aceh.

## 2. Perlawanan di Singaparna

Dengan adanya kependudukan militer Jepang di Indonesia ternyata telah menimbulkan perlawanan dari rakyat Indonesia. Perlawanan kepada militer Jepang telah terjadi di berbagai daerah di Indonesia. Adanya perlawanan rakyat terhadap pihak Jepang disebabkan pemerintahan Jepang telah belaku sewenang-wenang. Adapun salah satu perlawanan rakyat Indonesia kepada pihak Jepang yaitu berasal dari Jawa Barat. Perlawanan rakyat Jawa Barat khususnya rakyat Singaparna telah dipimpin oleh K. H. Zainal Mustafa. K. H. Zainal Mustafa merupakan seorang pemimpin pesantren Sukamnah di Singaparna, Tasikmalaya (Jawa Barat). Perihal yang melatarbelakangi perlawanan rakyat di daerah Singaparna adalah karena pihak militer Jepang telah memaksa masyarakat Singaparna untuk melakukan Seikeirei. Apakah Anda tahu apa itu Seikeirei ? Yah, Seikeirei merupakan suatu upacara penghormatan kepada kaisar Jepang yang telah dianggap dewa yaitu dengan cara membungkukan badan ke arah timur laut atau Tokyo. Pemaksaan Jepang kepada rakyat Singaparna untuk melakukan upacara Seikeirei telah membuat masyarakat geram, hal tersebut ditambah lagi dengan adanya larangan dari K. H. Zainal Mustafa (pemimpin pondok pensantren) untuk masyarakat agar tidak melakukan Seikeirei karena perbuatan tersebut sama saja perbuatan yang mempersekutukan Tuhan. Dengan melihat upaya masyarakat untuk tetap menolak kebijakan Jepang tersebut, militer Jepang pun mengambil tindakan tegas. Tindakan tegas yang dimaksud adalah militer Jepang telah mengirimkan pasukannya pada tanggal 25 Februari 1944 untuk menyerang daerah Sukamnah dan untuk menangkap K. H. Zainal Mustafa. Karena serangan yang mendadak yang telah dilakukan oleh militer Jepang, maka perang antara dua pihak tersebut tidak dapat dihindarkan lagi. Namun, peperangan tersebut dimenangkan oleh pihak Jepang. Hingga pada akhirnya, pihak Jepang berhasil menangkap rakyat Singaparna dan mereka pun dimasukkan ke dalam tahanan di daerah Tasikmalaya dan dipindahkan lagi ke Jakarta. Kemudian untuk, pemimpin pesantren, K. H. Zainal Mustafa telah dijatuhi hukuman mati dan ia pun dimakamkan di Ancol, tetapi sekarang makamnya telah dipindahkan ke daerah Singaparna.

### 3. Perlawanan di Indramayu

Perlawanan rakyat Indramayu terjadi di desa Kaplongan pada bulan April 1944. Kemudian pada bulan Juli, muncul pula perlawanan di Desa Cidempet. Perlawanan tersebut terjadi karena rakyat merasa tertindas dengan adanya penarikan hasil panen padi yang sangat memberatkan. Rakyat yang baru saja memanen padi harus langsung dibawa ke balai desa. Setelah itu, pemilik mengajukan permohonan kembali untuk mendapat sebagian padi hasil panennya. Rakyat pun tidak terima dengan cara-cara Jepang yang demikian. Mereka bersemboyan “lebih baik mati melawan Jepang daripada mati kelaparan”. Setelah kejadian tersebut, maka peperangan terjadi. Namun, rakyat tidak mampu melawan kekuatan Jepang yang didukung dengan tentara yang terlatih serta peralatan yang memadai. Rakyat Indramayu pun kalah dalam peperangan tersebut.

### 4. Perlawanan Peta Blitar

PETA (singkatan dari "Pembela Tanah Air") adalah bentukan junta militer pendudukan Kekaisaran Jepang di Indonesia yang didirikan pada bulan Oktober 1943. Tentara-tentara PETA mendapatkan pelatihan militer dari tentara Kekaisaran Jepang, tetapi berbeda dengan tentara-tentara HEIHO yang ikut bertempur bersama tentara-tentara Jepang di berbagai medan tempur Asia seperti Myanmar, Thailand, dan Filipina. Tentara PETA belum pernah mengalami pengalaman tempur. Shodancho Supriyadi, Shodancho Muradi, dan rekan-rekannya adalah lulusan angkatan pertama pendidikan komandan peleton PETA di Bogor. Mereka lantas dikembalikan ke daerah asalnya untuk bertugas di bawah Daidan (Batalyon) Blitar.

Nurani para komandan muda itu tersentuh dan tersentak melihat penderitaan rakyat Indonesia yang diperlakukan bagaikan budak oleh tentara Jepang. Kondisi Romusha, yakni orang-orang yang dikerahkan untuk bekerja paksa membangun benteng-benteng di pantai sangat menyedihkan. Banyak yang tewas akibat kelaparan dan terkena berbagai macam penyakit tanpa diobati sama sekali. Para prajurit PETA juga geram melihat kelakuan tentara-tentara Jepang yang suka melecehkan harkat dan martabat wanita-wanita Indonesia. Para wanita ini pada awalnya dijanjikan akan mendapatkan pendidikan di Jakarta, namun ternyata malah menjadi pemuas nafsu seksual para tentara Jepang. Selain itu, ada aturan yang mewajibkan tentara PETA memberi hormat kepada serdadu Jepang, walaupun pangkat prajurit Jepang itu lebih rendah daripada anggota PETA. Harga diri para perwira PETA pun terusik dan terhina.

Perlawanan pun dimulai. Pada tanggal 14 Februari 1945 dini hari, yang ditandai dengan tembakan mortir oleh Giyuhei Katam dan Giyuhei Tukiman. Kemudian markas kempetaidi kota Blitar diserang. Karena yang melawan adalah pasukan PETA, Jepang menjadi sangat khawatir, oleh sebab itu bala tentara

Jepang segera dikerahkan untuk menyerbu para pejuang. Maka terjadilah pertempuran sengit antara tentara PETA melawan serdadu-serdadu Jepang. Dalam pertempuran tersebut kedua belah pihak menderita korban banyak. Tetapi sayang sekali pertempuran yang dilakukan oleh pasukan PETA itu mengalami kegagalan. Karena situasi dan kondisi pada saat itu memang belum matang. Kerja sama pasukan PETA yang berada di lain daerah belum ada dan belum kompak. Apalagi perlawanan itu belum di dukung oleh rakyat, sedangkan kekuatan bala tentara Jepang cukup besar. Akhirnya para pejuang dapat ditangkap dan diadili di Pengadilan Tentara Jakarta. Di pengadilan, sebagian besar anggota PETA dijatuhi hukuman penjara. Enam orang pembantu utama Shodanco Supriyadi dijatuhi hukuman mati, sementara Shodanco Supriyadi sendiri dianggap hilang. Banyak orang yang mengira bahwa Supriyadi telah tertangkap oleh Jepang dan dibunuh secara diam-diam. Meski jasadnya tidak diketahui rimbanya, namun Supriyadi tetaplah pahlawan. Maka dari itu, Supriyadi dianugerahi gelar Pahlawan PETA oleh pemerintah.

#### 5. Perlawanan rakyat Kalimantan

Perlawanan rakyat di tanah Kalimantan dipimpin oleh Pang Puma. Pang Puma dan pengikutnya melancarkan perlawanan terhadap Jepang dengan taktik perang gerilya. Meskipun berjumlah sedikit, tetapi dengan bantuan rakyat yang militan dan dengan memanfaatkan keuntungan alam yang berupa rimba belantara, sungai, rawa, dan daerah yang sulit ditempuh, perlawanan berkobar dengan sengitnya. Namun, di kalangan penduduk juga berkeliaran mata-mata Jepang yang berasal dari Kalimantan itu sendiri. Yang lebih parah, para mata-mata juga tak segan-segan menangkap rakyat, melakukan penganiayaan, hingga pembunuhan. Adanya mata-mata inilah yang sering membuat perlawanan pejuang Indonesia dapat dikalahkan oleh Jepang. Demikian perlawanan rakyat yang dipimpin Pang Suma akhirnya mengalami kegagalan.

#### 6. Perlawanan di Tanah Irian

Gerakan perlawanan yang terkenal di Papua adalah Gerakan Koreri, yang berpusat di Biak dengan pemimpinnya bernama L. Rumkorem. Biak merupakan pusat pergolakan untuk melawan pendudukan Jepang. Rakyat Irian memiliki semangat juang pantang menyerah, sekalipun Jepang sangat kuat sedangkan rakyat hanya menggunakan peralatan seadanya untuk melawan Jepang. Rakyat Irian terus melakukan perlawanan di berbagai tempat. Mereka tidak memiliki rasa takut. Padahal jika ada rakyat yang tertangkap, Jepang tak segan-segan memberikan hukuman pancung di depan umum. Namun, rakyat Irian tak gentar dengan semua itu. Mereka menggunakan taktik perang gerilya.

### **Lampiran 19 : RPP Pertemuan Kedua Siklus II**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Sekolah	:	SMA N 3 SINGARAJA
Mata Pelajaran	:	Sejarah Indonesia Wajib
Kelas/Semester	:	XI IPS 2/II
KD	:	Menganalisis pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia
Sub Materi Pokok	:	Akhir Pendudukan Jepang di Indonesia
Alokasi Waktu	:	2 jp x 45 menit ( 1 x pertemuan )

**CC. Kompetensi Inti (KI)**

KI 1	:	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	:	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3	:	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI 4	:	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

## DD. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Menganalisis pendudukan Jepang di Indonesia	3.2.1 Memahami dampak positif dan negatif pendudukan Jepang di Indonesia 3.2.2 Memahami Pembentukan BPUPKI 3.2.3 Menganalisis Pembentukan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI)
4.2 Menalar pendudukan Jepang di Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	4.2.1 Menalar pendudukan Jepang Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis.

## EE. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam mempelajari tentang menganalisis pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia, serta siswa dapat menalar pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah sesuai dengan konteksnya secara jujur dan bertanggungjawab.

## FF. Bahan Ajar

- i. Dampak Positif Pendudukan Jepang di Indonesia
- j. Dampak Negatif Pendudukan Jepang di Indonesia
- k. Pembentukan BPUPKI
- l. Pembentukan PPKI

## GG. Metode Pembelajaran

Model pembelajaran : konstruktivisme  
Strategi Pembelajaran : *Contextual Teaching and Learning* (CTL)  
Metode : tanya jawab, diskusi, dan penugasan.

## HH. Media/Alat dan Bahan

### Media :

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- LCD Proyektor
- Video sejarah Perlawanan terhadap penjajahan Jepang

### Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis

- Laptop

## II. Sumber Belajar

- E. - Buku : Hapsari Ratna dan M Adil. 2016. *Sejarah Untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga
- F. LKS : Kurniawan, Bayu.dkk.*Belajar Praktis Sejarah Indonesia Sejarah Untuk SMA/MA Kelas XI semester II*. Jawa Tengah :Viva Pakarindo.

## JJ. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan		
I.	<b>Pendahuluan (15 menit)</b>		
	1. Melakukan salam. 2. Melakukan doa mengawali pembelajaran. 3. Mengecek kehadiran siswa. 4. Appersepsi : Melontarkan pertanyaan yang berkaitan dengan perlawanan pada masa pendudukan Jepang 5. Menyampaikan tujuan pembelajaran.		
II.	<b>Inti (60 menit)</b>		
	Melalui sintak Contextual Teaching and Learning (CTL) peserta didik melakukan aktifitas:	<b>Tindakan Siswa</b>	<b>Tindakan Guru</b>
	Fase 1: Eksplorasi	Siswa : g. Siswa mengamati video yang diberikan guru tentang akhir pendudukan Jepang di Indonesia h. Siswa menjawab	Guru: g. Guru menayangkan video pembelajaran tentang akhir pendudukan Jepang di Indonesia h. Guru bertanya kepada

		pertanyaan guru	siswa
	Fase 2: Elaborasi	<p>Siswa:</p> <p>g. Siswa membentuk kelompok belajar</p> <p>h. Masing-masing kelompok melakukan diskusi dengan mencari materi di video yang sudah ditayangkan, kehidupan sehari-hari maupun buku.</p>	<p>Guru:</p> <p>g. Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok belajar</p> <p>h. Guru membantu siswa dalam berdiskusi</p>
	Fase 3: Konfirmasi	<p>Siswa:</p> <p>g. Siswa menyampaikan hasil diskusi</p> <p>h. Siswa dan guru bersama-sama melakukan refleksi</p>	<p>Guru:</p> <p>j. Guru mengarahkan siswa untuk menyampaikan hasil diskusi</p> <p>k. Guru memberikan apresiasi dan penguatan tentang materi yang dipresentasikan</p> <p>l. Guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi</p>
III.	<b>Penutup (15 menit)</b>		
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dipandu guru menyimpulkan materi pembelajaran.</li> <li>2. Siswa ditemani guru melakukan refleksi dari pelaksanaan PBM</li> <li>3. Guru melakukan test akhir siklus untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.</li> <li>5. Guru menyampaikan kegiatan PBM minggu selanjutnya.</li> <li>6. Proses PBM diakhiri dengan melakukan</li> </ol>		

	doa.	

**KK. Penilaian Hasil Belajar**

**j. Penilaian Sikap**

Teknik : Observasi

Instrumen Penilaian :

NO	NAMA	Perilaku yang diamati					Jumlah
		Disiplin	Jujur	Sosial	Santun	Bertanggung Jawab	Skor

Jika skor 5 = A  
 4 = B  
 3 = C  
 2 = D  
 1 = E

**k. Penilaian Pengetahuan**

Instrumen penilaian : Obyektif dan Essay

**Kerjakanlah soal-soal dibawah ini dengan baik !**

Skor perolehan  
 Nilai = ----- x 100  
 Skor maksimal

**l. Penilaian Keterampilan**

Teknik : Praktek

Bentuk : Mandiri

Kisi-Kisi :

No	Ketrampilan/Indikator	Butir Instrumen
----	-----------------------	-----------------

1	Membuat karya tulis dalam bentuk esai sederhana tentang peninggalan Jepang yang sampai saat ini masih tampak dalam kehidupan sehari-hari	Buatlah karya tulis dalam bentuk esai sederhana tentang peninggalan Jepang yang sampai saat ini masih tampak dalam kehidupan sehari-hari
---	--	--

Rubrik penilaian:

NO	NAMA	Keterampilan yang diamati					Jumlah Skor
		Kesesuaian tema	Kedalaman materi	Kemampuan menulis	Kreativitas	Ketepatan waktu pengumpulan tugas	
1							
2							
3							

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Singaraja, 9 Februari 2020

Mahasiswa Peneliti

**Ni Putu Sriwidiastuti**

**NIM. 1614021005**

## **Bahan Ajar**

Pendudukan di Indonesia membawa dampak pada kehidupan masyarakat Indonesia, baik di bidang politik, ekonomi, sosial budaya, pendudukan maupun di bidang birokrasi dan militer.

### ***a. Bidang Politik***

Dalam bidang politik. Jepang melakukan kebijakan dengan melarang penggunaan bahasa Belanda dan mewajibkan penggunaan bahasa Jepang. Struktur pemerintahan dibuat sesuai dengan keinginan Jepang, misalnya desa dengan Ku, kecamatan dengan S), kawedanan dengan Gun, kota praja dengan S/i, kabupaten dengan Ken, dan karesidenan dengan Sin. Setiap upacara bendera dilakukan penghormatan kearah Tokyo dengan membungkukkan badan 90 derajat yang ditujukan pada Kaisar Jepang Tenno Heika

Seperti telah diterangkan di atas bahwa Jepang juga membentuk pemerintahan militer dengan angkatan darat dan angkatan laut. Angkatan darat yang meliputi Jawa Madura berpusat di Batavia. Sementara itu di Sumatera berpusat di Bukit tinggi, angkatan lautnya membawahi Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara Maluku, dan Irian, sebagai pusatnya di Ujung pandang. Pemerintahan itu berada dibawah pimpinan Panglima Tertinggi Jepang untuk Asia Tenggara yang berkedudukan di Dalat (Vietnam). Jepang juga membentuk organisasi organisasi dengan maksud sebagai alat propaganda. seperti Gerakan Tiga A dan Putera, tetapi gerakan tersebut gagal dan dimanfaatkan oleh kaum pergerakan sebagai wadah untuk pergerakan nasional. Tujuan utama pemerintah Jepang adalah menghapuskan pengaruh Barat dan menggalang masyarakat agar memihak Jepang. Pemerintah Jepang juga menjanjikan kemerdekaan bagi bangsa Indonesia yang diucapkan oleh Perdana Menteri Tojo dalam kunjungannya ke Indonesia pada September 1943. Kebijakan politik Jepang yang sangat keras itu membangkitkan semangat perjuangan rakyat Indonesia terutama kaum nasionalis untuk segera mewujudkan cita cita mereka. yaitu Indonesia merdeka.

### ***b. Keadaan Sosial-Budaya dan Ekonomi***

Guna membiayai Berang Pasifik, Jepang mengerahkan semua tenaga kerja dari Indonesia. Mereka dikerahkan untuk membuat benteng-benteng pertahanan. Mula-mula tenaga kerja dikerahkan dari Pulau Jawa yang padat penduduknya. Kemudian di kota-kota dibentuk barisan romusa sebagai sarana propaganda-propaganda yang kuat itu menarik pemuda pemuda untuk bergabung dengan sukarela. Pengerahan tenaga kerja yang mulanya sukarela lama-lama menjadi paksaan. Desa-desa diwajibkan untuk menyiapkan sejumlah tenaga romusa Panitia pengerahan disebut dengan Romukyokai, yang ada disetiap daerah.

Para pekerja romusa itu diperlakukan dengan kasar dan kejam. Mereka tidak dijamin kehidupannya kesehatan dan makan tidak diperhatikan. Banyak pekerja romusa yang jatuh sakit dan meninggal. Untuk mengembalikan datarnya, Jepang mengadakan propaganda dengan menyebut pekerja romusa sebagai “pahlawan pekerja” atau “prajurit ekonomi”. Mereka digambarkan sebagai sosok yang suci dalam menjalankan tugasnya. Para pekerja romusa itu juga dikirim ke Birma, Muangthai, Vietnam, Serawak, dan Malaya. Saat itu kondisi masyarakat menyedihkan. Bahan makanan sulit didapat akibat banyak petani yang menjadi pekerja romusa. Gelandangan di kota-kota besar seperti Surabaya, Jakarta, Bandung, dan Semarang jumlahnya semakin meningkat. Tidak jarang mereka mati kelaparan di jalanan atau di bawah jembatan. Penyakit kudis menjangkiti masyarakat. Raw gelap tumbuh di kota-kota besar. Barang-barang keperluan amat didapatkan dan semakin sedikit jumlahnya. Uang yang dikeluarkan Jepang tidak ada jaminannya, bahkan mengalami inflasi yang parah. Bahan-bahan pakaian sulit didapatkan, bahkan masyarakat menggunakan karung goni sebagai bahan pakaian mereka, obat-obatan juga sangat sulit didapatkan.

Semua objek vital dan alat-alat produksi dikuasai dan diawasi sangat ketat oleh pemerintah Jepang. Pemerintah mengeluarkan peraturan untuk menjalankan perekonomian. Perkebunan perkebunan diawasi dan dipegang sepenuhnya oleh pemerintah Jepang. Banyak perkebunan yang dirusak dan diganti tanamannya untuk keperluan biaya perang. Rakyat dilarang menanam tebu dan membuat gula. Beberapa perusahaan Jepang yang menangani pabrik gula adalah Meiji melakukan pekerjaan yang dinilai berguna bagi masyarakat luas seperti memperbaiki jalan, saluran air, atau menanam pohon jarak. Mereka melakukannya secara bergantian. Untuk menjalankan tugas tersebut dengan baik, maka dibentuklah tonarigumi (rukun tetangga) untuk memobilisasi masa dengan efektif.

Sementara itu, proses komunikasi antar komponen bangsa di Indonesia mengalami kesulitan baik komunikasi antar pulau maupun komunikasi dengan dunia luar, karena semua saluran komunikasi dikendalikan oleh Jepang. Semua nama-nama kota yang menggunakan bahasa Belanda diganti dengan Bahasa Indonesia, seperti Batavia menjadi Jakarta dan Buitenzorg menjadi Bogor. Sementara itu, untuk mengawasi karya para seniman agar tidak menyimpang dari tujuan Jepang, maka didirikanlah pusat kebudayaan padatanggal 1 April 1943 di Jakarta, yang bernama Keimin Bunka Sidosho.

Jepang yang mula-mula disambut dengan senang hati, kemudian berubah menjadi kebencian. Rakyat bahkan lebih benci pada pemerintah Jepang dan padapemerintah Kolonial Belanda. Jepang seringkali bertindak sewenang-wenang. Seringkali rakyat yang tidak bersalah ditangkap, ditahan, dan disiksa. Kekejaman itu dilakukan oleh kempetai (polisi militer Jepang). Pada masa

pendudukan Jepang banyak gadis dan perempuan Indonesia yang ditipu oleh Jepang dengan dalih untuk bekerja sebagai perawat atau disekolahkan, tetapi dipaksa menemani para kempetai. Para gadis dan perempuan tersebut disekap dalam kamp-kamp yang tertutup sebagai wanita penghibur. Kamp-kamp tersebut dapat ditemukan di Solo, Semarang, Takana, dan Sumatera Barat.

### ***c. Pendidikan***

Pada masa pendudukan Jepang, keadaan pendidikan di Indonesia semakin memburuk. Pendidikan tingkat dasar hanya satu, yaitu pendidikan enam tahun. Hal itu sebagai politik Jepang untuk memudahkan pengawasan. Para pelajar wajib mempelajari bahasa Jepang. Mereka juga harus mempelajari adat istiadat Jepang dan lagu kebangsaan Jepang, Keigayo, serta gerak badan sebelum pelajaran dimulai. Bahasa Indonesia mulai digunakan sebagai bahasa pengantar di semua sekolah dan dianggap sebagai mata pelajaran wajib.

Sementara itu, perguruan tinggi ditutup pada tahun 1943. Beberapa perguruan tinggi yang dibuka lagi adalah Perguruan Tinggi Kedokteran (Ika Daigaku) di Jakarta dan Perguruan Tinggi Teknik (Kogyo Daigaku) di Bandung. Jepang juga membuka Akademi Pamong Fiiija (Konkoku Gakuin) di Jakarta, serta Perguruan Tinggi Hewan di Bogor. Pada saat itu, perkembangan perguruan tinggi benar-benar mengalami kemunduran, satu hal keuntungan pada masa Jepang adalah penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar. Melalui sekolah-sekolah itulah Jepang melakukan indoktrinasi. Menurut Jepang, pendidikan kader-kader dibentuk untuk memelopori dan melaksanakan konsepsi kemakmuran Asia Raya. Namun, bagi bangsa Indonesia tugas berat itu merupakan persiapan bagi pemuda-pemuda terpelajar untuk mencapai kemerdekaan.

Para pelajar juga dianjurkan untuk magik militer. Mereka diajarkan Heiho atau sebagai pembantu prajurit. Pemuda-pemuda juga dianjurkan masuk barisan Seinendan dan Keibodan (pembantu polis). Mereka dilatih baris-berbaris dan perang meskipun hanya bersenjata kayu. Dalam Seinendan mereka dijadikan barisan pelopor atau wisintai. Barisan pelopor itu mendapat pelatihan yang berat. Latihan militer itu kelak sangat berguna bagi bangsa kita.

### ***d. Birokrasi dan Militer***

Dalam bidang birokrasi, dengan dikeluarkannya UU no. 27 tentang Aturan Pemerintah Daerah dan UU No. 28 tentang Aturan Pemerintah S/u dan Tokubetdiu S/i, maka berakhirilah pemerintahan sementara. Kedua aturan itu merupakan pelaksanaan struktur pemerintahan dengan datangnya tenaga sipil dari Jepang di Jawa. Mereka ditempatkan di Jawa untuk melakukan tujuan reorganisasi pemerintahan Jepang, yang memadukan Jawa sebagai pusat perbekalan perang di wilayah selatan.

Sesuai dengan undang-undang itu, seluruh kota di Jawa dan Madura, kecuali Surakarta dan Yogyakarta, dibagi atas syu, syi, ken, gun, son, dan ku. Pembentukan provinsi yang dilakukan Belanda diganti dan disemaikan dengan struktur Jepang, daerah pemerintahan yang tertinggi yaitu Siu. Meskipun luas Wilayah Stu sebesar keresidenan, namun fungsinya berbeda. Apabila residen merupakan pembantu gubernur, maka syu adalah pemerintah otonomi di bawah shucokan yang berkedudukan sama dengan gubernur. Pada masa pendudukan Jepang juga dibentuk Chou sangi in yang tugasnya tidak jauh berbeda dengan Volksraad. Dalam Volksraad masih dapat dilakukan kritik pemerintah dengan bebas. Sementara Chou sang In tidak dapat melakukan masa penjajahan sebelumnya dengan masa pendudukan Jepang yaitu rakyat Indonesia mendapatkan manfaat pengalaman dan bidang ketentaraan, bidang pertahanan, dan keamanan. Mereka mendapat kesempatan untuk berlatih militer. Mulai dari dasar-dasar militer, baris-berbaris latihan menggunakan senjata, hingga organisasi militer, dan latihan perang. Melalui propagandanya, Jepang berhasil membujuk penduduk untuk menghadapi Sekutu. Oleh karena itulah, mereka melatih penduduk dengan latihan-latihan militer. Bekas pasukan PETA itulah yang menjadi kekuatan inti Badan Keamanan Rakyat (BKR), yang menjadi Tentara Keamanan Rakyat (TKR) dan sekarang dikenal dengan Tentara Nasional Indonesia (TNI).

## **2. Janji Kemerdekaan**

Pada tahun 1944, Jepang terdesak, Angkatan Laut Amerika Serikat berhasil merebut kedudukan penting Kepulauan Mariana, sehingga jalan menuju Jepang semakin terbuka. Jenderal Hideki Tojo pun kemudian digantikan oleh Jenderal Kuniaki Kaido sebagai perdana menteri. Angkatan udara Sekutu yang di Morotai pun mulai mengadakan pengeboman atas kedudukan Jepang di Indonesia. Rakyat mulai kehilangan kepercayaan terhadap Jepang dalam melawan Sekutu.

Sementara itu Jenderal Kuniaki Kaido memberikan janji kemerdekaan (September 1944). Sejak itulah Jepang memberikan izin kepada rakyat Indonesia untuk mengibarkan bendera Merah Putih di samping bendera Jepang Hinomaru. Lagu Indonesia Raya boleh dinyanyikan setelah lagu Kimigayo. Sejak itu pula Jepang mulai mengerahkan tenaga rakyat Indonesia untuk pertahanan. Mereka disiapkan untuk menghadapi musuh. Pada saat itu suasana kemerdekaan terasas semakin dekat.

Selanjutnya, Letnan Jenderal Kumakici Harada mengumumkan dibentuknya Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) pada 1 Maret 1945. Badan itu dibentuk untuk menyelidiki dan mengumpulkan bahan-bahan penting tentang ekonomi, politik, dan tatanan pemerintahan sebagai persiapan kemerdekaan Indonesia. Badan itu diketuai oleh dr. K.R.T. Radjiman Wedyodiningrat, RP Suroso sebagai wakil ketua merangkap kepala Tata Usaha

dan seorang Jepang sebagai wakilnya Tata Usaha, yaitu Maaida Toyohiko dan Mr. R. M. Abdul Gatar Hinggodigdo. Semua anggotanyaterdiri dari 60 orang dari tokoh-tokoh Indonesia, ditambah tujuh orang Jepang yang tidak punya suara

Sedang BPUPKI dilakukan dua tahap. tahap pertama berlangsung pada 28 Mei 1945 sampai 1 Juni 1945. Sedangkan pertamatersebut dilakukan di Gedung Chou Siangi In di Jakarta yang sekarang dikenal sebagai Gedung Pancasila Pada masa penjajahan Belanda gedung ini digunakan sebagai gedung Volksraad. Meskipun badan itu dibentuk oleh pemerintah militer Jepang jalannya persidangan baik wakil ketua maupun anggota istimewa dari kebangsaan Jepang tidak pernah terlibat dalam pembicaraan persiapan kemerdekaan. Semua hal yang berkaitan dengan masalah-masalah kemerdekaan Indonesia merupakan urusan pemimpin dan anggota dari Indonesia

Pada pidato sidang BPUPKI, Radjiman menyampaikan pokok persoalan mengenai Dasar Negara Indonesia yang akan dibentuk. Pada sidang tahap kedua yang berlangsung dari tanggal 10-11 Juni 1945. dibahas dan dirumuskan tentang Undang-Undang Dasar. Dalam kata pembukaannya Rajiman Wedyodiningrat meminta pandangan kepada para anggota mengenai dasar negara Indonesia. Orang-orang yang membahas mengenai dasar negara adalah Muhammad Yamin, Supomo, dan Soekarno

Dalam sidang pertama, Soekarno mendapat kesempatan berbicara dua kali, yaitu tanggal 31 Mei dan 1 Juni 1945. Namun pada saat itu, seperti apa yang disampaikan oleh Radjiman. selama dua hari berlangsung rapat. belum ada yang menyampaikan pidato tentang dasar negara. Menanggapi hal itu pada tanggal 1 Juni 1945 pukul 11.00 WIB, Soekarno menyampaikan pidato pentingnya dasar negara dan landasan filosofis dan suatu negara merdeka Pada saat itu. Gedung Chou Siangi In mendapat penjagaan ketat dari tentara Jepang. Sidang saat itu dinyatakan tertutup hanya beberapa wartawan dan orang tertentu yang diizinkan masuk. Dalam pidatonya, Soekarno mengusulkan dasar-dasar negara. Pada mulanya Soekarno mengusulkan Panca Dharma. Nama Panca Dharma dianggap tidak tepat. karena Dharma berarti kewajiban, sedangkan yang dimaksudkan adalah dasar. Soekarno kemudian meminta saran pada seorang teman, yang mengerti bahasa sehingga dinamakan dengan Pancasila. Pancasila, sila artinya azas atau dasar dan di atas kelima dasar itu didirikan Negara Indonesia supaya kekal dan abadi.

Pidato Soekarno itu mendapat sambutan sangat meriah tepukan tangan para peserta, suatu sambutan yang belum pernah terjadi selama peradangan BPUPKI. Para wartawan mencatat sambutan yang diucapkan Soekarno itu dengan cermat. Cindy Adam, penulis buku autobiografi Soekarno, menceritakan bahwa ketika ia diasingkan di Ende, Flores (saat ini menjadi Provinsi Nusa Tenggara Timur) pada tahun 1934-1937. Soekarno sering merenung tentang dasar negara Indonesia Merdeka, di bawah. Soekarno juga menjadi pembicara kedua. Ia mengemukakan

tentang lima dasar negara Uma dasar itu adalah (1) Kebangsaan Indonesia. (2) Internasionalisme atau Peri Kemanusiaan. (3) Mufakat atau Demokrasi. (4) Kesejahteraan Sosial, (5) Ketuhanan Yang Maha Esa Pidato itu kemudian dikenal dengan Pancasila.



**Lampiran 21 : Tes Evaluasi Hasil Belajar (Ulangan) Siklus II**

**Soal Ulangan Siklus II**

**Soal Obyektif**

**C. Berilah tanda silang pada huruf A,B,C,D atau E pada kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan jawaban anda yang paling benar!**

1. Perhatikan keterangan-keterangan berikut!

a). Menguasai dan memperoleh sumber bahan mentah terutama minyak bumi yang diperlukan untuk melanjutkan perang

b). Memotong garis suplai musuh yang bersumber dari Indonesia

Berdasarkan keterangan di atas, sistem yang dimaksud adalah...

A. Ekonomi Perang

B. Pergerakan Romusa

C. Sistem Autarki

D. Nagyo Kumiai

E. Jawa Hokokai

2. Perhatikan keterangan-keterangan berikut!

a). Badan yang mengeluarkan peraturan mengenai romusa.

b). Badan yang menetapkan bahwa romusa harus berusia 16-45 tahun

c). Memiliki cabang hingga di desa-desa.

Berdasarkan keterangan-keterangan tersebut, badan yang dimaksud adalah....

A. Shihobu

B. Naimubu

C. Zaimabu

D. Sangvobu

E. Kotsubu

3. Perhatikan keterangan-keterangan berikut!

a). Terjadi pada bulan April 1994

b). Penyebabnya adalah adanya kewajiban menyetorkan sebagian hasil padi dan pelaksanaan kerja paksa yang telah mengakibatkan penderitaan rakyat yang berkepanjangan.

Berdasarkan keterangan-keterangan tersebut, daerah perlawanan penjajahan Jepang yang dimaksud adalah.....

- A. Aceh
- B. Indramayu
- C. Kalimantan
- D. Papua
- E. Singaparna

4. Perhatikan nama-nama berikut!

- 1). Abikusno Cokrosuyoso
- 2). Moh. Hatta
- 3). R. P Suroso
- 4) Ichibangase
- 5). Ahmad Subarjo

Tokoh-tokoh yang menjadi wakil ketua (*fuku Kaico*) dalam BPUPKI ditunjukkan pada nomor.....

- A. 1) dan 2)
- B. 1) dan 3)
- C. 2) dan 3)
- D. 3) dan 4)
- E. 4) dan 5)

5. Berikut yang merupakan deretan perlawanan rakyat Papua yang benar adalah...

- A. Perlawanan Meureueh, perlawanan rakyat Biak, dan perlawanan rakyat di tanah besar
- B. Perlawanan rakyat Biak, Perlawanan di Pulau Yapen Selatan, dan Perlawanan Rakyat Tanah Besar
- C. Perlawanan rakyat di Pulau Yapen Selatan, perlawanan Biak, dan perlawanan Rakyat Kalimantan

- D. Perlawanan rakyat Tanah Besar, perlawanan di Biak, dan perlawanan PETA di Blitar
- E. Perlawanan Biak, Perlawanan Singaparna, dan Perlawanan di Pulau Yapen Selatan
6. Pada masa pendudukan Jepang di Indonesia, Jepang menimbulkan penderitaan rakyat melalui kerja paksa. Selain memberikan dampak buruk/negatif, Jepang juga memberikan dampak positif yaitu....
- A. Munculnya kelompok-kelompok pemuda yang memiliki pengetahuan kemiliteran
- B. Jepang melarang rakyat untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya
- C. Tidak adanya perampasan kekayaan pribadi berupa uang, perhiasan dan kendaraan
- D. Jepang tidak melarang penggunaan bahasa Belanda dalam kegiatan resmi pemerintahan
- E. Jepang menerapkan sistem autarki yang tidak membebani rakyat
7. Salah satu dampak pendudukan Jepang dalam bidang sosial kemanusiaan adalah adanya jugun ianfu. Istilah ini megacu pada.....
- A. Perempuan yang mendapat beasiswa pendidikan dari Jepang
- B. Perempuan Indonesia yang diperbantukan dalam bidang logistik Jepang
- C. Pembantu rumah tangga di keluarga-keluarga Jepang di Indonesia
- D. Perempuan yang direkrut Jepang untuk dijadikan penghibur
- E. Kaum pekerja paksa dari kalangan perempuan Jepang
8. Pada masa pendudukan Jepang, aktivitas pendidikan formal di sekolah-sekolah Indonesia mengalami penurunan karena...
- A. Pendidikan pemuda difokuskan pada kegiatan militer
- B. Sekolah hancur karena perang Asia Timur Raya
- C. Sekolah dianggap sebagai sumber pemberontakan
- D. Tidak tersedianya lahan untuk pendidikan di Indonesia
- E. Guru-guru melakukan aksi mogok menuntut kesejahteraan
9. Sidang BPUPKI II (10 Juli-17 Juli 1945) menghasilkan keputusan...

- A. Membentuk panitia hukum dasar
  - B. Membentuk panitia perancang persiapan kemerdekaan
  - C. Membentuk panitia masalah ekonomi
  - D. Membentuk panitia perancang pembela tanah air
  - E. Menghasilkan pembukaan undang-undang dasar
10. Sidang BPUPKI pertama tanggal 29 Mei-1 Juni 1945 berfokus pada perumusan...
- A. Strategi perjuangan kemerdekaan
  - B. Dasar negara Indonesia
  - C. Teks proklamasi kemerdekaan Indonesia
  - D. Sistem kenegaraan Indonesia
  - E. Visi dan Misi republic Indonesia

**Essay**

**D. Kerjakanlah soal di bawah ini dengan baik dan benar!**

1. Jelaskan dampak pendudukan Jepang di bidang ekonomi bagi Indonesia!
2. Jelaskan tentang perlawanan PETA di Blitar!
3. Jelaskan yang anda ketahui tentang Romusa!
4. Jelaskan dampak positif dari pendudukan Jepang di Indonesia!
5. Jelaskan isi dari piagam Jakarta (*Jakarta Charter*)!

**Lampiran 22 : Lembar Jawaban Soal Ulangan Siklus II**

NAMA : .....





**Lampiran 23 : Kunci Jawaban Soal Ulangan Siklus II**

**KUNCI JAWABAN SIKLUS II**

### Obyektif

- |      |       |
|------|-------|
| 1. A | 6. A  |
| 2. B | 7. D  |
| 3. B | 8. A  |
| 4. D | 9. B  |
| 5. B | 10. B |

### Soal Essay

1. Adapun dampak dari pendudukan Jepang di Indonesia dalam bidang ekonomi bagi Indonesia antara lain: (1). Para petani hanya memperoleh sedikit dari hasil kerja kerasnya karena Jepang memaksa para petani untuk menyerahkan hasil pertaniannya; (2). Jepang juga mengeruk kekayaan Indonesia dengan mengambil alih SDA untuk keperluan perang; (3). Masyarakat yang tidak mendapatkan hasil pertanian megalami kelaparan hingga menyebabkan banyak kematian rakyat Indonesia.
2. PETA (singkatan dari "Pembela Tanah Air") adalah bentukan junta militer pendudukan Kekaisaran Jepang di Indonesia yang didirikan pada bulan Oktober 1943. Para prajurit PETA juga geram melihat kelakuan tentara-tentara Jepang yang suka melecehkan harkat dan martabat wanita-wanita Indonesia. Perlawanan pun dimulai. Pada tanggal 14 Februari 1945 dini hari, yang ditandai dengan tembakan mortir oleh Giyuhei Katam dan Giyuhei Tukiman. Kemudian markas kempetaidi kota Blitar diserang. Karena yang melawan adalah pasukan PETA, Jepang menjadi sangat khawatir, oleh sebab itu bala tentara Jepang segera dikerahkan untuk menyerbu para pejuang. Maka terjadilah pertempuran sengit antara tentara PETA melawan serdadu-serdadu Jepang. Dalam pertempuran tersebut kedua belah pihak menderita korban banyak.
3. Romusha adalah kerja paksa untuk membangun sarana dan prasarana militer Jepang dalam rangka memenangkan Perang Asia Timur Raya. Pantia yang bertugas disebut *Romukyokai* yang ada di setiap daerah.  
Strategi penerapan romusha oleh Jepang antara lain:

1. Pengerahan tenaga kerja romusha mula-mula dilakukan secara sukarela dengan mempropagandakan Romusha dengan istilah “Kerja Bakti”, “Kerja Gotong Royong”, dan lain-lain
2. Untuk menarik simpati rakyat, Jepang melakukan propaganda dengan cara membentuk “Barisan Romusha” dengan menampilkan tokoh-tokoh pemimpin rakyat.
3. Melancarkan kampanye bahwa romusha adalah “Prajurit Ekonomi” atau “Pahlawan Pekerja”, mereka bukan kuli melainkan pekerja yang melaksanakan tugas suci dan mulia untuk angkatan perang Jepang.
4. Dampak positif dari pendudukan Jepang di Indonesia adalah mulai munculnya kelompok-kelompok pemuda yang memiliki pengetahuan kemiliteran dan dalam bidang bahasa, Jepang melarang penggunaan bahasa Belanda dan mengizinkan untuk menggunakan bahasa Indonesia, Jepang juga mengizinkan Indonesia mengibarkan bendera merah putih walaupun berbarengan dengan bendera Jepang, yang terakhir pendudukan Jepang menjadi titik tolak adanya proklamasi kemerdekaan yang membuat Indonesia merdeka hingga saat ini.
5. Isi dari Piagam Jakarta (Jakarta Charter) antara lain:
  1. Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya.
  2. Dasar kemanusiaan yang adil dan beradab
  3. Persatuan Indonesia
  4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
  5. Mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

**Lampiran 24 : Lembar Angket Motivasi Siswa**

**ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA  
TERHADAP MATA PELAJARAN SEJARAH**

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Mata Pelajaran :

**Petunjuk:**

1. Pada kuisioner ini terdapat 15 pertanyaan. Pertimbangkan baik-baik setiap pertanyaan yang erkaitan dengan materi pembelajaran yang baru selesai kalian pelajari. Berilah jawaban yang cocok dengan pilihan anda!
2. Jawablah setiap pertanyaan dengan jujur dan sesuai dengan kenyataan yang ada. Kuisioner ini tidak berpengaruh pada nilai anda!
3. Berilah tanda (√) pada jawaban yang akan anda pilih!

**Keterangan Pilihan Jawaban:**

- Pilihan 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)
- Pilihan 2 : Tidak Setuju (TS)
- Pilihan 3 : Kurang Setuju (KS)
- Pilihan 4 : Setuju (S)
- Pilihan 5 : Sangat Setuju (SS)

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Pembelajaran Sejarah membuat saya semangat untuk mendengarkan penjelasan dri guru					
2	Dengan menggunakan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) berbantu video scribe membuat saya termotivasi untuk belajar					
3	Media pembelajaran yang diterapkan guru membuat saya bersemangat untuk belajar					

4	Model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) berbantu video scribe membuat saya berani bertanya					
5	Model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) berbantu video scribe yang diterapkan guru membuat saya berani berpendapat					
6	Pembelajaran sejarah dengan model pembelajaran yang ditepkan guru mendorong saya untuk membaca materi pelajaran dari berbagai sumber					
7	Pelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> berbantu video scribe mendorong saya untuk mendiskusikan materi yang dibahas					
8	Model pembelajaran yang diterapkan guru mendorong saya untuk berkompetisi dengan teman untuk mendapatkan nilai yang baik					
9	Pembelajaran sejarah mendorong saya untuk bertanya kepada temantentang materi yang belum saya mengerti					
10	Saya semakin bersemangat ketika mendapat penghargaan saat mengemukakan pendapat					
11	Ketika pembelajaran Sejarah saya terdorong untuk belajar dengan serius					
12	Pembelajaran sejarah membuat saya berusaha untuk menjawab soal dengan benar					

13	Saya ingin belajar berkelompok bersama teman-teman ketika mengerjakan PR					
14	Pembelajaran Sejarah membuat saya terdorong untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas					
15	Saya termotivasi untuk lebih giat belajar setelah menggunakan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) berbantu video scribe					



**Lampiran 25 : Lembar Angket Respon Siswa**

**ANGKET RESPON SISWA**

**LEMBAR ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP PROSES PEMELAJARAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBANTU VIDEO SCRIBE**

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

**Petunjuk:**

1. Pada kuisioner ini terdapat 10 pertanyaan. Pertimbangkan baik-baik setiap pertanyaan yang berkaitan dengan proses pembelajaran Sejarah yang telah anda pelajari. Berilah jawaban yang paling cocok dengan polihan anda!
2. Jawablah pertanyaan yang ada dengan jujur dan sesuai dengan kenyataan yang ada. Kuisioner ini tidak berpengaruh pada nilai anda.
3. Berilah tanda (√) pada jawaban yang akan anda pilih!

**Keterangan Pilihan Jawaban:**

- Pilihan 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)
- Pilihan 2 : Tidak Setuju (TS)
- Pilihan 3 : Kurang Setuju (KS)
- Pilihan 4 : Setuju (S)
- Pilihan 5 : Sangat Setuju (SS)

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Saya sangat senang dengan cara guru mengajar sejarah karena membuat saya tidak bosan					
2	Saya senang dengan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) yang diterapkan guru dalam mengajar sehingga pelajaran lebih menarik.					

3	Saya senang dengan video yang ditayangkan guru karena materi mudah dimengerti					
4	Pembelajaran yang diterapkan guru membuat suasana belajar menjadi menyenangkan					
5	Saya senang dengan cara guru menyampaikan materi pelajaran					
6	Dengan model pembelajaran yang diteapkan guru membuat saya lebih mengerti materi yang disampaikan					
7	Cara guru mengajar dengan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) berbantu video scribe membuat saya merasa pelajaran sejarah tidak sulit					
8	Model pembelajaran yang diterapkan guru tidak membuat saya mengantuk saat belajar					
9	Saya ingin dalam proses pembelajaran sejarah selanjutnya diterapkan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) berbantu videu scribe					
10	Saya yakin dengan cara guru mengajar menggunakan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) berbantu video scribe akan dapat meningkatkan hasil belajar					

**Lampiran 26 : Nilai KKM SMA Negeri 3 Singaraja**



PEMERINTAH PROVINSI BALI  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI 3 SINGARAJA



Jln. P. Natuna Penarukan P.O. BOX 118 Singaraja-Bali 81113 Telp. (0362) 22386

KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)  
SMA NEGERI 3 SINGARAJA  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

No	Mata Pelajaran	KELAS		
		X		
		MIPA	IPS	IBB
<b>Kelompok A (Umum)</b>				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	75	75	75
2	Pendidikan Kewarganegaraan	75	75	75
3	Bahasa Indonesia	75	75	75
4	Matematika	75	75	75
5	Sejarah Indonesia	75	75	75
6	Bahasa Inggris	75	75	75
<b>Kelompok B (Umum)</b>				
7	Seni Budaya	75	75	75
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga, Kesehatan	75	75	75
9	Prakarya dan Kewirausahaan	75	75	75
10	Bahasa Bali	75	75	75
<b>Kelompok C (Peminatan)</b>				
11	Matematika	75	-	-
12	Biologi	75	-	-
13	Fisika	75	-	-
14	Kimia	75	-	-
15	Geografi	-	75	-
16	Sejarah	-	75	-
17	Sosiologi	-	75	-
18	Ekonomi	-	75	-
19	Bahasa dan Sastra Indonesia	-	-	75
20	Bahasa dan Sastra Inggris	-	-	75

21	Bahasa Jepang	-	-	75
22	Antropologi	-	-	75
23	Lintas Minat	75	75	75

Singaraja, 15 Juli 2019  
Kepala SMA Negeri 3  
Singaraja

**Made Sri Astiti, S.Pd,**  
**M.Pd.**

NIP. 19680824 199702 2  
003



**Lampiran 27 : Denah SMA Negeri 3 Singaraja**

DENAH RUANG KELAS 2019/2020

